

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PEMBELIAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT
(STUDI KASUS: PENANGKAR BENIH DESA TANJUNG
REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN)**

SKRIPSI

OLEH

LESTARI SIMARMATA

188220090



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/23

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PEMBELIAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT (STUDI KASUS:
PENANGKAR BENIH DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH
LESTARI SIMARMATA
188220090**

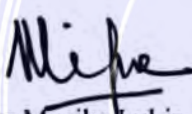
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

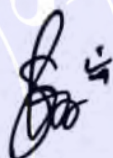
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PEMBELIAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT
(STUDI KASUS: PENANGKAR BENIH DI
DESA TANJUNG REJO KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN)

Nama : LESTARI SIMARMATA
NPM : 188220090
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing



Mitra Musika Lubis, SP, M.Si.
Pembimbing I


Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc
Pembimbing II

Disetujui oleh:



Dr. Ir. Zulfieri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 13 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juni 2023



Lestari Simarmata

Lestari Simarmata

188220090

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lestari Simarmata

NIM : 188220090

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Benih Padi (Studi Kasus: Penangkar Benih Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan)”. Dengan Bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : Juni 2023

Yang menyatakan



(Lestari Simarmata)

ABSTRAK

Keputusan pembelian merupakan keadaan yang dimana seseorang konsumen memutuskan untuk memilih dan membeli benih padi bersertifikat. Benih padi bersertifikat merupakan benih yang proses produksinya melalui tahapan sistem sertifikasi benih dan telah memenuhi standar mutu dari balai pengawasan dan sertifikasi benih (BPSB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah harga benih padi bersertifikat (X_1), kualitas benih padi bersertifikat (X_2), pelayanan penjualan (X_3), luas lahan (X_4), usia (X_5) dan pendidikan (X_6) berpengaruh terhadap keputusan pembelian (Y). Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang membeli benih padi bersertifikat di penangkar. Metode pengambilan sampel dari populasi penelitian yaitu dengan *simple random sampling* (acak sederhana). Teknik analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan uji validitas, uji reabilitas, regresi linear berganda, uji serempak dan uji parsial. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara serempak harga benih padi bersertifikat (X_1), kualitas benih padi bersertifikat (X_2), pelayanan penjualan (X_3), luas lahan (X_4), usia (X_5) dan pendidikan (X_6) berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Sedangkan secara parsial variabel harga benih padi bersertifikat (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, kualitas benih padi bersertifikat (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, usia (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian dan variabel pendidikan (X_6) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, Variabel Kualitas benih padi bersertifikat (X_2), Variabel Usia (X_5) memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan pembelian, sedangkan Variabel Pelayanan Penjualan (X_3) dan Variabel Luas Lahan (X_4) tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian benih padi bersertifikat.

Kata kunci: Benih; Harga; Kualitas; Pelayanan Penjualan; Luas Lahan; Usia dan Pendidikan.

ABSTRACT

Purchase decision is a situation in which a consumer decides to choose and buy certified rice seeds. Certified rice seeds are seeds whose production process goes through the stages of the seed certificate system and meets the quality standards of the Seed Certification and Monitoring Center (BPSB). This study aims to determine whether the price of certified rice seeds (X1), the quality of certified rice seeds (X2), sales services (X3), land area (X4), age (X5) and education (X6) influence purchasing decisions. This research was conducted in Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District. The population in this study were farmers who bought certified rice seeds from breeders. The method of taking samples from the study population is by simple random sampling (simple random). The analysis technique that will be used in analyzing the data is by using validity test, reliability test, multiple linear regression, simultaneous test and partial test. The results of this study are that simultaneously the price of certified rice seeds (X1), the quality of certified rice seeds (X2), sales services (X3), land area (X4), age (X5) and education (X6) has an effect and is significant on buying decision. While partially the variable price of certified rice seeds (X1) has a negative and significant effect on purchasing decisions, the quality of certified rice seeds (X2) has a positive and significant effect on purchasing decisions, age (X5) has a positive and significant effect on purchasing decisions and education variables (X6) has a negative and significant effect on purchasing decisions, Variable Quality of certified rice seeds (X2), Age Variable (X5) has a positive influence on purchasing decisions, while Sales Service Variables (X3) and Land Area Variables (X4) have no effect on purchasing decisions certified rice seeds.

Keywords : Seeds; Price; Quality; Sales Services; Land Area; Age and Education.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Lestari Simarmata anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Adatua Simarmata dan Ibu Lasma Samosir. Penulis lahir di Rawang Makmur, Kecamatan Bukit Kapur pada tanggal 13 November 1999. Penulis memiliki tiga saudara kandung yang bernama Pandapotan Simarmata, Dahniar Simarmata dan Elisabet Simarmata. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 014 Gurun Panjang pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012 dan sekolah menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Dumai, pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMA Swasta Raksana Medan pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Semasa SMA penulis aktif mengikuti kegiatan OSIS dan menjadi ketua PA (Pendalaman Alkitab).

Pada bulan september 2018, penulis menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mendapatkan beasiswa mahasiswa berprestasi di awal masa perkuliahan pada tahun ajaran baru selama satu semester dan penulis pernah mengikuti kegiatan PKM dan pernah bergabung di organisasi IMABATO (Ikatan Mahasiswa Batak Toba). Pada Tahun 2021 Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Kelompok Tani Mekar Sari Di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Srdang.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, kepada penulis dan kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Pembelian Benih Bersertifikat (studi kasus: penangkar benih di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan). Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu program menyelesaikan studi SI program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Dalam menyusun Skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.TP., M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Siti Sabrina Salquara SP, MS.c selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Rahma Sari Siregar SP, M.Si selaku sekretaris seminar saya yang telah banyak memberikan masukan dan saran terhadap saya dan terhadap skripsi saya.

6. Seluruh dosen dan staff pegawai program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
7. Orang tua saya yaitu Adatua Simarmata dan ibu saya Lasma samosir yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang lebih kepada saya serta abang saya Pandapotan Simarmata, kak Dahniar Simarmata S.Keb dan kak Elisabeth Simarmata ST yang sudah memberikan dukungan dan masukan kepada saya .
8. Bapak Bosner Manullang dan Ibu Nurhaida Br Purba selaku pemilik penangkar benih padi yang sudah memberikan kepada saya untuk melakukan penelitian dan memberikan semangat kepada saya.
9. Teman-teman seperjuangan Putri Seroja ZR, Sailah Azma Tampubolon, Siti Hariyati, Rindiani Simanjuntak dan Yenika Milala yang telah mendukung dan mensupport penulis serta teman-teman angkatan Agribisnis stambuk 2018.

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulis skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi pembaca dan khususnya bagi penulis. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2023

(Lestari Simarmata)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Hipotesis Penelitian.....	17
1.5 Manfaat Penelitian	18
1.6 Kerangka Pemikiran.....	18
II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Benih Padi Bersertifikat	21
2.1.1 Kelas-Kelas Benih.....	21
2.1.2 Varietas Benih.....	23
2.2 Benih Padi Non Bersertifikat	24
2.3 Penangkar Benih	24
2.4 Proses Pengolahan Calon Benih Menjadi Benih.....	27
2.5 Pengertian Harga.....	29
2.5.1 Tujuan Penetapan Harga	30
2.5.2 Indikator-Indikator Harga	31
2.5.3 Hubungan Harga Dengan Keputusan Pembelian.....	33
2.6 Pengertian Kualitas	33
2.6.1 Indikator-Indikator Kualitas Produk	34
2.6.2 Hubungan Kualitas Dengan Keputusan Pembelian	34
2.7 Keputusan Pembelian.....	35
2.7.1 Proses Keputusan Pembelian	36
2.7.2 Indikator-Indikator Kepuasan Pembelian	38
2.7.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian	39
2.8 Penelitian Terdahulu	41
III METODE PENELITIAN	52
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitan.....	52
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	52
3.3 Metode Pengumpulan Data	54

3.4 Metode Analisis Data.....	54
3.4.1 Uji Validitas	55
3.4.2 Uji Reabilitas	55
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
3.4.4 Uji Signifikan.....	56
3.5 Defenisi Operasional.....	57
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	59
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Precut Sei Tuan	59
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Precut Sei Tuan	60
4.1.2 Profil Desa Tanjung Rejo.....	60
4.2 Karakteristik Responden	63
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani.....	64
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Petani	65
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani.....	65
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani	66
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani Petani	67
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	69
5.1 Hasil Penelitian	69
5.1.1 Deskripsi Variabel	74
5.1.2 Uji Validitas	74
5.1.3 Uji Reliabilitas	74
5.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda	75
5.1.5 Uji Anova (Uji F)	78
5.1.6 Uji Parsial (Uji T)	78
5.1.7 Koefisien Determinasi (R Square)	81
5.2 Pembahasan.....	83
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	96
6.1 Kesimpulan	96
6.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Data Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Di Sumatera Utara 2017-2022	4
2.	Data Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017-2021.....	6
3	Luas Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman Di Kecamatan Percut Sei Tuan(Ha), 2019.....	7
4.	Luas Lahan Dan Produksi Benih Padi Bersertifikat Di Sumatera Utara Tahun 2021	8
5.	Data Produksi Benih Padi Bersertifikat Di Sumatera Utara 2021	9
6.	Data Varietas Benih Bersertifikat Di Kabupaten Deli Serdang Tahun	10
7.	Tabel Data Penangkar Benih Di Desa Tanjung Rejo.....	14
8.	Data Harga Varietas Benih Padi Bersertifikat Di Desa Tanjung Rejo Pada Tahun 2022	15
9.	Sampel Penelitian Benih Padi Bersertifikat Di Desa Tanjung Rejo	52
10.	Jumlah & Persentase Responden Berdasarkan Umur Petani	64
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	66
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	67
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani	68
15.	Hasil uji Regresi Linear Berganda	76
16.	Hasil Uji Anova (Uji F)	78
17.	Hasil Uji Parsial (T)	79
18.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Daftar Kuisioner Penelitian	101
2.	Hasil Olah Data	109
3.	Dokumentasi Penelitian.....	125
4.	Lokasi Penelitian	129
5.	Surat Pengantar Riset /Penelitian	130
6.	Surat Selesai Riset /Penelitian	131



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian ialah sektor yang mempunyai peran penting untuk perkembangan perekonomian Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang hasil panennya sangat produktif dengan pendapatan tertinggi yang diperoleh dari hasil pertanian. Pertanian adalah sektor terpenting di sebagian besar ekonomi di negara berkembang. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian diharapkan mampu meningkatkan peran petani yang mengutamakan produk pertanian yang menjadi unggulan negara Indonesia. Sektor pertanian dapat menjadi sektor pengembangan kegiatan ekonomi daerah pedesaan melalui pengembangan usaha pertanian agribisnis (K, E, & Agussabti, 2017).

Di bidang pertanian, tanaman pangan di Indonesia juga memberikan peran yang besar untuk meningkatkan produktivitas usaha dan kualitas produk, sehingga produk pangan Indonesia secara bertahap memperoleh keunggulan yang kompetitif. Produk pangan ini juga merupakan produk yang alternatif yang membantu petani dalam memperoleh pendapatan yang tinggi dan meningkatkan taraf hidup mereka. Sektor tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh petani sebagai pemasok pangan nasional adalah tanaman padi.

Kebutuhan padi setiap tahun semakin tinggi sehingga mengakibatkan kebutuhan akan benih padi yang berkualitas dan unggul semakin tinggi pula. Benih padi yang bersertifikat kualitas tinggi digunakan untuk meningkatkan produksi. Didalam peningkatan produksi benih padi dilakukan dengan menggunakan cara pemupukan yang tepat, menggunakan teknologi baru seperti perbaikan varietas yang berkualitas dan unggul, pengendalian hama dan penyakit,

irigasi teratur, perawatan pasca panen dan penjualan hasil benih padi. Penggunaan benih yang berkualitas dan unggul adalah faktor yang sangat mempengaruhi hasil produktivitas, khususnya dalam usahatani padi. Mengapa demikian, hal ini disebabkan karena faktor input benih padi yang bervariasi unggul dan berserifikat mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan produksi dan hasil panen (Sodikin, 2015).

Faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil padi adalah dengan menggunakan benih padi yang berkualitas dan benih padi yang unggul, hal ini disebabkan karena penggunaan benih padi yang berkualitas dan unggul dapat meningkatkan hasil produktivitas padi. Dengan menggunakan benih yang unggul juga dapat meningkatkan frekuensi panen menjadi tiga kali dalam setahun. Peningkatan hasil tanaman padi dipengaruhi juga oleh peningkatan luas panen yang dapat meningkatkan jumlah produksi padi secara signifikan (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2016).

Pilihan sumber benih sangat penting mempengaruhi hasil panen, yang diterima oleh konsumen (petani) serta pilihan asal benih yang baik adalah benih yang memenuhi syarat pelabelan. Pemilihan benih juga dipengaruhi oleh harga, hal ini dikarenakan pada saat melihat benih dari segi harga, maka petani akan mempertimbangkan semua yang mereka butuhkan untuk lahan yang akan dikelolanya.

Untuk meningkatkan penghasilan petani padi, maka luas lahan sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan petani untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, dan biaya produksi, total output dan harga juga mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Padi adalah komoditas yang memiliki

prospek yang baik untuk meningkatkan pendapatan petani. Hal ini dapat memotivasi petani untuk dapat lebih mengembangkan produksinya dengan harapan hasil panen akan memiliki hasil penjualan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut (N, 2019) dalam penelitian (Warsono, 2013) benih padi bersertifikat ialah benih yang telah melalui banyak proses yang dimulai dari penyiapan lahan, pengolahan, penanaman, pemeliharaan serta pemanenan dan jika benih disimpan dengan baik maka akan menghasilkan benih yang baik dan berkualitas maka benih akan memiliki lebih banyak variasi.

Menggunakan benih yang berkualitas dan unggul adalah sebuah upaya untuk meningkatkan hasil pertanian yang harus dimulai dari petani. Kuantitas jumlah penduduk yang terus bertambah secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah konsumen beras dalam negeri. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras, produksi padi di Indonesia perlu ditingkatkan. faktor yang berdampak besar secara signifikan terhadap peningkatan hasil produksi padi adalah dengan cara menggunakan benih. Oleh karena itu, perlunya pengembangan program perbenihan yang berperan penting dalam program pembangunan pertanian di Indonesia. Karena benih merupakan salah satu sumber daya sarana produksi yang penting untuk meningkatkan produktivitas hasil panen (Siata,2016).

Peningkatan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat diperlukan dukungan dari sistem pengelolaan produksi benih yang baik sehingga mampu menyediakan benih di tingkat lapangan sesuai dengan kebutuhan petani, yaitu Benih yang tepat waktu, jumlah yang tepat, kuantitas harga yang tepat, kualitas

bagus , lokasi yang bagus menjadi rintangan di tingkat petani, hal ini mengarah ke penggunaan benih bermutu yang masih sangat rendah (Direktorat Jenderal Pangan, 2015). Untuk mendapatkan benih yang baik tidak dapat dipisahkan dari rangkaian kegiatan teknologi benih, yang dimulai dari produksi benih, proses sertifikasi benih, pengujian benih dan penyimpanan benih. Tujuan sertifikasi benih adalah untuk meneruskan jaminan kepada pembeli benih (petani) tentang aspek penting dari kualitas (identitas fisiologis dan genetik) yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung hanya dengan memeriksa benih saja. Oleh sebab itu, ketika melakukan kegiatan pertanian, persediaan benih dengan kualitas terbaik petani merupakan faktor penting untuk meningkatkan hasil dan kualitas produksi.

Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang kaya akan hasil pertanian utama yang berasal dari sektor pangan. Salah satu produk utama yang dihasilkan provinsi Sumatera Utara dibidang pangan adalah benih padi. Berikut ini tabel data benih luas panen, produksi padi, dan produktivitas padi di Sumatera Utara lima tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Di Sumatera Utara 2017 -2021.

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi Padi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2017	1 237,84	46 640,71	37,68
2018	4 081,76	21 082,84	51,65
2019	4 131,41	20 789,01	55,30
2020	3 885,91	20 405,00	52,51
2021	3 854,00	20 041,42	52,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Dalam Angka 2017-2021

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari data produksi padi di sumatera utara mengalami penurunan setiap tahunnya kecuali di tahun 2019 mengalami kenaikan dengan luas lahan 4 131,41

Ha, produksi padi mengalami penurunan menjadi 20 789,01 ton dan produktivitasnya mengalami kenaikan dengan jumlah 55,30 Kw/ha.

Pemerintah memiliki peranan yang penting dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian, yaitu dengan cara memberikan perhatian dalam pengembangan benih di dalam negeri. Karena salah satu keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil produksi benih padi sangat bergantung pada kualitas benih, akan tetapi benih yang berkualitas dan unggul adalah benih yang bersertifikat.

Tanaman pangan khususnya padi, benih merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan hasil produksi. Tanpa penggunaan benih yang baik dan berkualitas, optimasi produksi padi akan sulit dicapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil padi penggunaan benih padi oleh petani dalam melakukan kegiatan pertanian juga sangat bergantung pada varietas padi.

Deli Serdang merupakan kabupaten yang terkenal dengan hasil pertaniannya yaitu padi sawah. Adanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor di Deli Serdang mengalami peningkatan. Yang dimana sektor pertanian memiliki peran yang dapat meningkatkan pendapatan para petani di deli serdang. Pengembangan sektor pertanian selalu menjadi prioritas utama di kabupaten deli serdang. Berikut ini data luas panen, produksi dan padi di kabupaten deli serdang dilihat dari lima tahun terakhir yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Data Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017-2021.

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2017	8 888,15	51 231,20	57,64
2018	8 601,48	50 120,82	58,27
2019	560,52	3 107,85	55,44
2020	496,59	3 151,56	63,46
2021	539,81	3 231,08	59,85

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017-2021*

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat di ketahui bahwa data luas lahan, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2017 sampai tahun 2020 berfluktuatif sepanjang tahunnya. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 luas lahan padi yaitu 8 888,15 ha dengan produksi 51 231,20 ton dan produktivitasnya sebesar 57,64. Pada tahun 2018 sampai tahun 2020 luas lahan padi, produksi dan produktivitas di kabupaten deli serdang mengalami penurunan. Pada tahun 2021 luas lahan di Kabupaten Deli Serdang mengalami kenaikan menjadi 539,81 ha dengan produksi 3 231,08 ton dan produktivitas 59,85 kw/ha. Terjadinya Penurunan luas lahan padi di Kabupaten Deli Serdang di sebabkan karena beberapa faktor seperti tingginya tingkat konversi lahan sawah terhadap lahan perumahan, bangunan dan pekarangan tempat tinggal, masyarakat pertanian lebih cenderung melihat dari nilai ekonomis pada tanaman yang dapat ditanami seperti padi lalu petani beralih pada tanaman kelapa sawit, karet dan kakao.

Besarnya biaya produksi tanaman padi bila di bandingkan dengan tanaman perkebunan. Stabilitas harga gabah petani untuk padi yang tidak sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2016).

Tabel 3. Luas Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman Di Kecamatan Precut Sei Tuan (Ha), 2019.

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)
Padi sawah	12 027,30	70 083,08	58,27
Padi ladang	-	-	-
Jagung	50,16	291,78	58,17
Ubi kayu	341	1 092,00	32,02
Ubi jalar	16	2 993,28	187,08

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2019

Berdasarkan tabel 3. Diatas dapat diketahui bahwa luas panen, produksi dan rata-rata tanaman pangan menurut jenis tanaman di kecamatan precut sei tuan yang paling banyak di tanam adalah padi sawah dengan luas panen sebesar 12 027,30 Ha, dengan produksi 70 083,08 ton dan rata-rata produksi 58,27 ton/ha.

Tabel 4. Luas Lahan Dan Produksi Benih Padi Bersertifikat Di Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/ Kota	Luas (Ha)		
		Areal	Lulus	Tidak Lulus
1.	Asahan	69,80	45,80	24,00
2.	Batu Bara	510,00	510,00	0
3.	Dairi	10,00	510,00	0
4.	Deli Serdang	375,85	375,85	0
5.	Karo	8,10	8,10	0
6.	Labuhan Batu Utara	0,80	0,80	0
7.	Langkat	10,00	10,00	0
8.	Mandaling Natal	1	1,00	0
9.	Nias	2,80	2,80	0
10.	Nias Utara	19,00	19,00	0
11.	Padang Lawas	20,00	0	20,00
12.	Padang Lawas Utara	37,60	37,60	0
13.	Serdang Bedagai	688,80	688,80	0
14.	Simalungun	18,30	18,30	0
15.	Tapanuli Selatan	8,00	8,00	0
16.	Tapanuli Tengah	70,00	70,00	0
17.	Tapanuli Utara	33,06	33,06	0
18.	Padang Sidempuan	9,80	9,80	0
19.	Pematang Siantar	4,50	4,50	0
20.	Tebing Tinggi	12,00	6,00	6,00
21.	Binjai	0	0	0
22.	Medan	0	0	0
Jumlah		1.909,41	1.859,41	50,00

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Dan Hortikultura, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa data Deli Serdang diperoleh luas areal perbenihan benih padi bersertifikat yaitu 375,55 ha dengan benih yang lulus sebesar 375,85.

Tabel 5. Data Produksi Benih Padi Bersertifikat Di Sumatera Utara

No	Kabupaten/kota	Produksi (ton)			
		Diuji lab	Lulus	Tidak Lulus	Dilabel
1.	Asahan	433,20	433,20	0	433,20
2.	Batu Bara	134,95	134,95	0	134,95
3.	Dairi	0	0	0	0
4.	Deli Serdang	7866,04	786,04	0	786,,04
5.	Karo	4,81	0	0	0
6.	Labuhan Batu Utara	0	0	0	0
7.	Langkat	0	10,00	0	1,20
8.	Mandaling Natal	1,20	1,20	0	4,00
9.	Nias	24,00	4,00	20,00	0
10.	Nias Utara	0	0	0	0
11.	Padang Lawas	0	0	0	5,00
12.	Padang Lawas Utara	5,00	5,00	0	0
13.	Serdang Bedagai	1.182,0	1.182,0	0	1.182,20
14.	Simalungun	0	0	0	0
15.	Tapanuli Selatan	11,50	11,50	0	11,50
16.	Tapanuli Tengah	0	0	0	0
17.	Tapanuli Utara	56,65	54,65	2,00	54,65
18.	Padang Sidempuan	15,50	15,50	8,00	15,50
19.	Pematang Siantar	16,00	8,00	0	8,00
20.	Tebing Tinggi	2,00	2,00	0	2,00
21.	Binjai	1.324,89	1.324,89	0	1.324,89
22.	Medan	281,00	281,00	0	281,00
	Jumlah	4.278,74	4.248,74	30,00	4.248,74

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Dan Hortikultura, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa Produksi ton yang didapat di Deli Serdang dengan uji lab 786,04 dengan lulus 786,04 serta dilabel 786,04. Dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penangkaran dan produksi benih padi dikabupaten Serdang Bedagai yang paling luas yaitu 688,80 ha, dengan produksi benih berlabel 1.182,0 ton.

Tabel 6. Data Varietas Benih Bersertifikat Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

Nama penangkar	Kelas Benih	Varietas	Areal	Lulus	Tidak lulus	
Cv. Sido Makmur	BP	Ciherang	12	12	0	
Kp. Asina	BR	Inpari 32 HDB	12	12	0	
		Inpari 32 HDB	30	30	0	
Kp. Mulia Makmur	BD	Cibogo	1,2	1,2	0	
		Ciherang	1	1	0	
		Cilosari	1	1	0	
		Inpari 16	1	1	0	
		Pasundan				
		Inpari 32 Hdb	1	1	0	
		Inpari Sidenuk	2	2	0	
		Mekongga	1	1	0	
		Mira 1	2	2	0	
		Mustaban	2	2	0	
		Agritan				
		Cibogo	3	3	0	
		Ciherang	13	13	0	
		Inpari 16	2	2	0	
		Pasundan				
		Inpari 30	2	2	0	
		Ciherang Sub 1				
		Inpari 32 Hdb	16	16	0	
		Inpari 43	1	1	0	
		Agritan GSR				
		Inpari IR Nutri Zinc	1	1	0	
		Inpari Sidenuk	3	3	0	
		Ir-64	1	1	0	
Mekongga	8	8	0			
Mira 1	2	2	0			
Mustaban	3	3	0			
Agritan						
Kp.Sumber Berkat	BD	Cakrabuana	0,6	0,6	0	
		Agritan				
		Ciherang	0,6	0,6	0	
		Inpari 32 Hdb	1,2	1,2	0	
		Inpari 42	0,2	0,2	0	
		Agritan GSR				
		Inpari Digdaya	0,4	0,4	0	
		Inpari Sidenuk	0,2	0,2	0	
Mekongga	0,6	0,6	0			

Tabel Bersambung ..

Sambungan Tabel.

Nama Penangkar	Kelas Benih	Varietas	Areal	Lulus	Tidak Lulus		
	BP	Cakrabuana	2	2	0		
		Agritan					
		BP	Cakrabuana	4	4	0	
			Agritan				
			Ciherang	6	6	0	
			Inpari 32 Hdb	10	10	0	
			Inpari Sidenuk	0,8	0,8	0	
			Mekongga	4	4	0	
	Kt Setia	BR	Inpari 32	3	3	0	
			Hdb				
Kt. Setia Kawan Ds	BP	Inpari 32	2	2	0		
		Hdb					
		Inpari 42	2	2	0		
		Agritan Gsr					
	BR	Mekongga	2	2	0		
		Inpari 32 Hdb	1	1	0		
		BP	Ciboga	0,48	0,48	0	
			Ciherang	2,36	2,36	0	
			BP	Inpari 16	2	2	0
				Pasundan			
Inpari 32	16,8			16,8	0		
Hdb							
Kt. Sri Asih	BP	Inpari 42	0,5	0,5	0		
		Agritan Gsr					
		Inpari Ir Nutri	0,8	0,8	0		
		Zinc					
		Mekongga	7,8	7,8	0		
		Ciherang	1	1	0		
		Inpari 32	2	2	0		
		Hdb					
		Mekongga	1	1	0		
		Kt. Tunas Baru Ds	BP	Ciherang	5	5	0
Mekongga	5			5	0		
Pt Benih Inti Prima	Br	Inpari 32	4	4	0		
		Hdb					
	BD	Ciherang	0,2	0,2	0		
		Inpari 32	0,6	0,6	0		
Ud. Damai Tani	BP	Hdb					
		Ciherang	17	17	0		
		Inpari 32	70	70	0		
	BR	Hdb					
		Inpari 32	10	10	0		
		Hdb					
	BR	Cakranbuana	4	4	0		
		Agritan					

Tabel Bersambung...

SambunganTabel...

Nama penangkar	Kelas Benih	Varietas	Areal	Lulus	Tidak Lulus
Upbs. Bptp Sumatera Utara	BD	Ciboga	0,5	0,5	0
		Ciherang	0,5		
		Inpago 10	0,2	0,2	0
		Inpari 16	0,2	0,2	0
		Pasundan			
		Inpari 30	0,5	0,5	0
		Ciherang Hub 1			
		Inpari 32 Hdb	0,5	0,5	0
		Inpari 43	0,5	0,5	0
		Agritan Gsr			
	BP	Inpari 44	0,2	0,2	0
		Agritan			
		Inpari 48 Blas	0,2	0,2	0
		Inpari IR Nutri Zinc	0,31	0,31	0
		Mekongga	0,5	0,5	0
		Ciherang	0,5	0,5	0
		Inpari 9	0,25	0,25	0
		Inpari 16	0,2	0,2	0
		Pasundan			
		Inpari 30	0,5	0,5	0
Upt Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa	BP	Ciherang Sub 1			
		Inpari 32 Hdb	1	1	0
		Inpari 42	0,25	0,25	0
		Agritan Gsr			
		Inpari 43	0,2	0,2	0
		Agritan Gsr			
		Inpari 44	0,2	0,2	0
		Agritan			
		Inpari IR Nutri Zinc	0,3	0,3	0
		Mekongga	1	1	0
		Ciherang	6,3	6,3	0
		Inpari 32 Hdb	39,5	39,5	0
		Mekongga	6,8	6,8	0
		Situbagendit	2,4	2,4	0

Sumber :Dinas Pertanian Pangan Dan Hortikultura, 2021

Dari tabel data 6 dapat diketahui bahwa Deli Serdang memiliki banyak penangkar benih dan setiap penangkar benih menanam jenis benih padi yang sama

dan yang paling banyak di tanam adalah benih varietas ciherang, inpari dan mekongga. Dan dengan kelas benih BD, BR, BP.

Penangkar benih Kt. Sri Asih merupakan penangkaran benih yang terletak di Desa Tanjung Rejo dan juga Kt Sri Asih Merupakan penangkaran yang memperbanyak benih padi bersertifikat dan kemudian di jual ke agen dan juga ke kios-kios yang berada di luar Desa Tanjung Rejo. Kt Sri Asih merupakan tempat penelitian yang penulis pilih. Kt. Sri Asih memperbanyak jenis benih padi bersertifikat yaitu ciherang, inpari 32 dan mekongga, dari ketiga benih padi bersertifikat tersebut yang paling dominan dan yang paling banyak di beli oleh petani adalah benih padi bersertifikat varietas inpari 32. Inpari 32 lebih dominan di beli oleh petani di karenakan benih padi inpari 32 adalah benih yang memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit dan sangat cocok ditanam diekosistem sawah dataran rendah sampai ketinggian 500m dpl. Serta tekstur nasi yang dihasilkan oleh benih tersebut yaitu sedang. Pemilik penangkar Kt. Sri Asih adalah Bapak Bosnir Manullang. Benih yang di jual oleh penangkar oleh bapak Bosnir merupakan benih yang berkualitas bagus karena sudah terbukti uji lab dan di beri pelabelan.

Desa Tanjung Rejo merupakan salah satu kecamatan percut sei tuan yang berada dalam Kabupaten Deli Serdang dan merupakan Desa yang berpotensi dalam swasembada pangan yaitu padi, yang dimana Desa Tanjung Rejo merupakan Desa yang memiliki luas lahan sawah yang luas dengan luas lahan yang dimiliki penangkar benih seluas 7 Ha. Dan produksi benih padi yang bersertifikat yang lebih banyak adalah Desa Tanjung Rejo. Hal inilah yang

menyebabkan sehingga penulis memilih Desa Tanjung Rejo sebagai daerah untuk penelitian.

Tabel 7. Tabel Data Penangkar Benih Di Desa Tanjung Rejo

Nama penangkar	Varietas
Kt. Sri Asih	Ciherang Inpari 32 Mekongga

Sumber: Bapak Bosnir, 2022

Menggunakan benih yang bersertifikat memiliki keuntungan diantaranya adalah benih yang bersertifikat dan berkualitas tinggi dapat menjamin keberhasilan usahatani, dapat mengetahui keturunan benih, serta pertumbuhan dan populasi tanaman yang lebih cepat dan seragam terbaik untuk hasil tinggi, menghasilkan benih sehat dengan akar yang banyak, dan dipanen secara merata, menghasilkan produktivitas yang tinggi, maka dari itu dapat meningkatkan pendapatan petani. Pemakaian benih bersertifikat adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memenuhi keperluan tanaman pangan untuk meningkatkan produktivitas padi (Suhendrata, 2018).

Aspek-aspek yang mempengaruhi keputusan pembelian terhadap benih bersertifikat termasuk harga dan kualitas. Fungsi dari variabel-variabel tersebut sebagai ukuran sejauh mana efisiensi benih dapat berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Untuk menetapkan harga suatu benih, maka usaha penangkar harus dapat menyesuaikan harga dengan kualitas benih yang ditawarkan, karena jika harga yang ditawarkan sudah sesuai dengan kualitas

benih, maka akan mempengaruhi konsumen untuk dapat mengambil suatu keputusan pembelian terhadap benih.

Tabel 8. Data Harga Varietas Benih Padi Bersertifikat Di Desa Tanjung Rejo Pada Tahun 2022.

Varietas	Kg	Harga
Ciherang	5	10.000
Mekongga	5	10.000
Inpari 32	5	10.000

Sumber: Bapak Bonsir, 2022

Berdasarkan data tabel 8 di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga dari setiap varietas benih padi bersertifikat yang ada di usaha penangkar memiliki harga yang sama setiap kilogramnya.

Harga merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang nyata dan kuat terhadap keputusan konsumen dalam melakukan keputusan pembelian karena harga merupakan faktor yang sensitive untuk konsumen karena konsumen akan selalu melaksanakan berbagai pertimbangan ketika melakukan keputusan pembelian. Harga yang ditawarkan oleh usaha penangkar terkait dengan benih haruslah sesuai dengan kualitas benih tersebut atau harga sebanding dengan manfaat yang diharapkan oleh konsumen.

Kualitas benih juga merupakan salah satu bahan yang dipertimbangkan konsumen dalam hal kualitas produk saat membeli, menurut (Kotler & Amstrong, 2016) kualitas produk dapat dikatakan dengan baik apabila produk yang dipasarkan oleh penjual tersebut pastinya memiliki sifat dan karakteristik tersendiri yang akan memberikan nilai jual yang tinggi tergantung dengan karakter yang dimilikinya. Menurut (Tjiptono, 2016) dimensi kualitas meliputi

kinerja, ciri-ciri, reliabilitas, kesesuaian dan spesifikasi, daya tahan, *serviceability*, estetika dan kualitas yang dipersiapkan.

Keputusan pembelian (*purchase decision*) adalah keadaan yang dimana seorang konsumen memutuskan untuk memilih dan membeli suatu produk. Pemahaman yang baik konsumen harus memutuskan proses pembelian dampak dari menciptakan beberapa strategi pemasaran bagus untuk suatu usaha, penting untuk suatu usaha mengetahui dan memahami faktor-faktor dasar yang mengarah pada keputusan pembelian.

Proses pengambilan keputusan pembelian pada setiap orang pada dasarnya adalah sama, namun proses pengambilan keputusan tersebut akan diwarnai oleh ciri kepribadian, usia, pendapatan dan gaya hidupnya. Menurut (Tjiptono, 2016) faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian adalah faktor personal, faktor psikologi, faktor sosial dan faktor kultural. secara umum keputusan pembelian melibatkan pilihan antara dua atau lebih alternatif. Konsep keputusan pembelian dapat diartikan sebagai bagian dari perilaku konsumen menentukan proses pengembangan keputusan dalam membeli benih yang dimana individu terlibat secara langsung dalam mendapatkan dan mempergunakan benih yang ditawarkan tersebut. Oleh sebab itu kesimpulan terbaik individu untuk melakukan pembelian terbentuk berdasarkan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Informasi mengenai benih padi yang bersertifikat dapat diketahui oleh petani dalam melakukan pembelian diperoleh dari penyuluh pertanian yang ada di Desa Tanjung Rejo. Dengan aktifnya penyuluh pertanian di desa tersebut maka banyak petani yang percaya dan membeli benih bersertifikat di usaha penangkar benih. Dan konsumen yang membeli lebih cenderung membeli benih yang

bersertifikat daripada benih yang tidak bersertifikat. Selain dari penyuluh pertanian konsumen dapat informasi mengenai benih padi bersertifikat melalui konsumen yang terlebih dahulu membeli di penangkar dan kemudian informasi tersebut menyebar ke konsumen yang lain. konsumen dalam melakukan pembelian dapat mengetahui bahwa benih tersebut berkualitas dapat dilihat dari benih yang sudah lulus pada saat pengujian di lab dan sudah diberi izin untuk diberikan label dan di jual. Harga yang ditawarkan oleh penangkar kepada konsumen sebesar 10.000 per bungkus dengan berat 5kg/bungkus. Hal ini dapat terjadi dikarenakan penangkar harus membayar biaya pada saat pelabelan dan uji lab dan juga petani penangkar harus membayar upah tenaga kerja. Keanekaragaman konsumen dalam membeli suatu benih dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli Maka dari itu penulis tertarik meneliti tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Benih Padi Bersertifikat” (Studi Kasus: Pengakar Benih Padi Bersertifikat Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Pecut Sei Tuan)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah pengaruh harga benih padi bersertifikat, kualitas benih, pelayanan penjualan, luas lahan, usia dan pendidikan berpengaruh terhadap keputusan pembelian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah pengaruh harga benih padi bersertifikat,

kualitas benih padi bersertifikat, pelayanan penjualan, luas lahan, usia dan pendidikan berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

1.4 Hipotesis Penelitian

Diduga harga benih padi bersertifikat, kualitas benih padi bersertifikat, pelayanan penjualan, luas lahan, usia dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diperoleh manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan juga menambah wawasan ilmu khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian benih padi bersertifikat

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat membantu para pembaca sebagai bahan referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian benih padi bersertifikat dan juga sebagai informasi yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

3. Bagi Usaha Penangkar Benih Padi Bersertifikat

Diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk mengembangkan usaha benih padi bersertifikat menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan serta memberikan informasi dalam penelitian berikutnya pada topik penelitian yang relatif sama.

1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir menggambarkan pengaruh antara variabel terhadap variabel terikat yaitu pengaruh harga dan kualitas terhadap keputusan pembelian benih padi bersertifikat.

Menurut Philip Kotler yang terjemahan oleh A.B (Susanto & Wijarnako, 2004) mengemukakan bahwa keputusan pembelian adalah suatu keputusan yang diambil oleh seorang calon pembeli menyangkut kepastian akan membeli atau tidak membeli benih padi bersertifikat.

Kualitas benih padi bersertifikat merupakan bentuk penilaian atas benih padi bersertifikat yang akan dibeli, apakah sudah memenuhi apa yang diharapkan petani. Jika penangkar benih padi bersertifikat ingin berkembang, apalagi harus meraih keuntungan, mereka tidak lagi punya pilihan selain mengadopsi konsep kualitas. Ini menunjukkan bahwa kualitas mempunyai pengaruh terhadap keputusan pembelian petani. Petani tentunya tidak akan membeli benih padi bersertifikat yang tidak bisa memenuhi harapannya. Semakin berkualitas suatu benih padi bersertifikat, maka semakin tinggi pula keputusan petani untuk melakukan pembelian harga dapat merupakan jumlah uang (kemungkinan

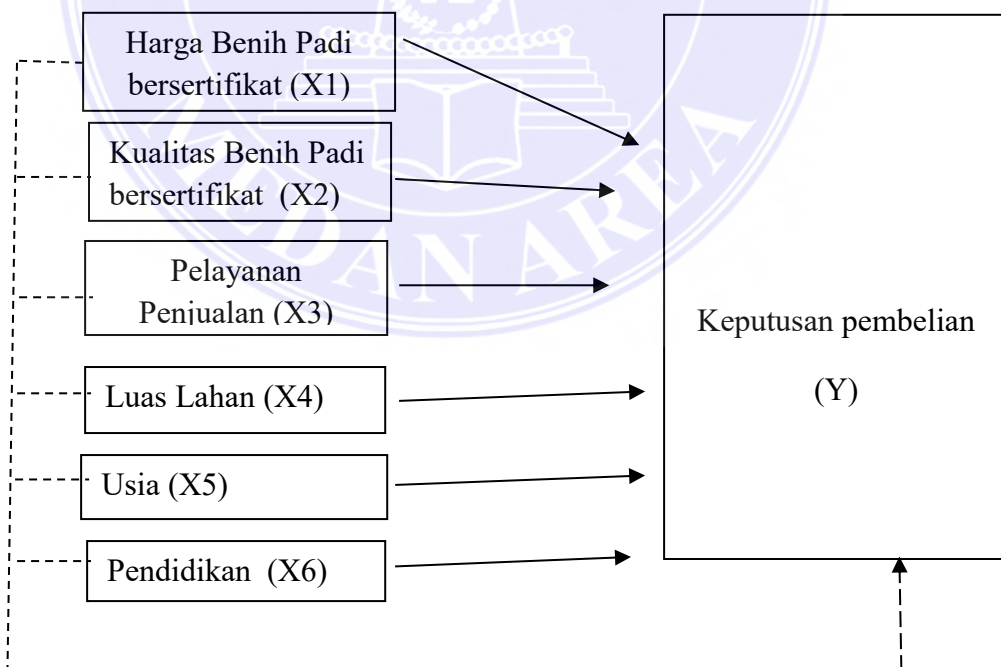
ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah benih dan pelayanan yang menyertainya.

Keputusan penetapan harga mempengaruhi jumlah penjualan yang dilakukan oleh penangkar benih padi bersertifikat dan berapa banyak pendapatan yang diperoleh. Harga yang diinginkan petani adalah harga yang bersaing dan terjangkau.

Luas lahan petani secara langsung akan mempengaruhi jumlah keputusan pembelian terhadap benih padi bersertifikat. Sehingga, jika luas lahan yang dimiliki petani luas maka pembelian akan benih tersebut akan banyak.

Berdasarkan konsep diatas petani akan melakukan pembelian terhadap benih padi bersertifikat jika petani memiliki informasi tentang kualitas dari benih padi bersertifikat tersebut.

Berikut ini kerangka pemikiran dalam penelitian ini



Gambar 1. kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah dimana harga benih padi bersertifikat (X_1) kualitas benih padi bersertifikat (X_2) dan pelayanan penjualan (X_3), Luas Lahan (X_4), usia (X_5), pendidikan (X_6) sebagai variabel bebas dan keputusan pembelian (Y) sebagai variabel terikat.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Benih Padi Bersertifikat

Benih artinya adalah elemen utama sebagai sarana produksi bagi budidaya tanaman, maka dengan menggunakan benih yang berkualitas sangat menguntungkan banyak yang memilih untuk berusaha dalam meningkatkan kualitas hasil produksi yang terjadi (Marlina, Setyono, & Mulyaningsih, 2017). Jika petani tidak menggunakan benih secara bersamaan atau tidak berkualitas, maka dapat menyebabkan produksi yang tidak baik (produksi rendah). Maka dari itu tersedianya benih bermutu tinggi (bersertifikat) guna untuk keperluan petani dalam melaksanakan usaha taninya artinya sarana yang penting pada cara peningkatan produksi. Salah satu cara yang dilakukan untuk mempertinggi produksi dan kualitas hasil yang dibangun melalui penerapan benih jenis unggul bersertifikat.

Benih padi bersertifikat merupakan benih dengan menggunakan sertifikasi dari balai pengawasan dan sertifikasi benih (BPSB) atau dari pembuat benih yang telah mendapatkan sertifikasi sistem manajemen mutu dari lembaga penilai yang berwenang (lembaga sertifikasi sistem mutu atau lembaga sertifikasi produk) dengan spesifikasi mutu benih yang dimana hal ini sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Direktorat Jenderal Pangan, 2015). Dimana proses pengawasan yang dimulai pada saat proses penanaman hingga sampai panen.

2.1.1 Kelas-Kelas Benih

Dalam hal pertanaman, benih menurut peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 39/permentan/OT.140/8/2006 dibagi atas beberapa kelas, antara lain yaitu:

1. Benih Penjenis (*Breederseeds/BS*)

Adalah benih yang dihasilkan dibawah pengawasan para pemulia dengan prosedur baku yang memenuhi standar sertifikasi sistem mutu sehingga tingkat kemurnian genetic varietas terpelihara dengan baik. Bentuk benih penjenis ini dapat berupa pohon induk pemulia ataupun organ vegetatif. Dimana benih selanjutnya digunakan sebagai bahan dasar untuk memproduksi benih selanjutnya.

2. Benih Dasar BD (*Foundation seeds//FS*)

Adalah benih yang dihasilkan dari turunan benih penjenis yang dipelihara sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat memenuhi standar mutu benih bina yang ditetapkan. Pada perbanyakan vegetatif, benih ini dapat berupa kebun sumber mata temple (Entress) dan biasanya diproduksi oleh lembaga perbenihan (pemerintah).

3. Benih Pokok/BP (*Stock seeds/SS*)

Adalah benih yang dihasilkan dari perbanyakan benih dasar atau benih penjenis dengan tingkat kemurnian yang dipelihara untuk memenuhi standar mutu bina yang ditetapkan dan disebar oleh balai-balai benih dan merupakan turunan dari benih dasar.

4. Benih Sebar/BS atau benih Reproduksi/BR (*Extension seeds/ES*)

Adalah keturunan dari benih penjenis, benih dasar atau benih pokok, yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas maupun tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara, dan memenuhi standar mutu benih yang ditetapkan serta telah disertifikasi sebagai benih sebar oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih BPSB.

Salah satu cara pengamatan kualitas benih yang baik dilapangan maupun pada laboratorium, untuk membuktikan tingkat keaslian benih ialah dengan cara memberikan label/sertifikat atas pembiakan benih dengan mengikuti peraturan atau mekanisme yang ada.

Ketersediaan benih unggul bersertifikat merupakan syarat mutlak bagi petani, karena penggunaan benih bersertifikat dapat menjadi sarana peningkatan kualitas hasil dan pengendalian hama dan penyakit tanaman (Sodikin, 2015).

2.1.2 Varietas Benih

Varietas ialah salah satu komponen penting yang berkontribusi dalam kenaikan produksi dan produktivitas padi. Banyaknya varietas unggul yang dilepas, dapat dijadikan alternatif sebagai opsi untuk petani memilih varietas yang cocok dengan keadaan agroklimatnya (Minarsih, Prayudi, & Warsito, 2013).

Adapun macam-macam varietas benih yaitu sebagai berikut:

1. Inpari-32

Ialah benih yang mempunyai ketahanan terhadap hama dan penyakit seperti: agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1,2 dan 3. Agak tahan terhadap hawar aun bakteri patotipe III, agak tahan patotipe IV dan VIII. Tahan blas ras 033, agak tahan ras 073, rentan terhadap blas ras 133 dan 137 serta agak tahan tungro ras lanrang. Dan cocok ditanam diekosistem sawah dataran rendah sampai ketinggian 600m dpl. Serta tekstur nasi yang dihasilkan oleh benih inpari-32 yaitu sedang.

2. Mekongga

Ialah benih yang memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit seperti: agak rentan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan 3. Agak tahan terhadap hawar

daun bakteri patotipe IV. Dan baik ditanam disawah dataran rendah sampai ketinggian 500m dpl. Serta tekstur nasi yang dihasilkan oleh benih mekongga yaitu pulen.

3. Ciherang

Ialah varietas padi sawah yang sangat cocok ditanam di lahan sawah irigasi dataran rendah. Ciherang dapat ditanam pada musim hujan dan kemarau dengan ketinggian dibawah 500 m dpl. Ciherang tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 2 dan 3

2.2 Benih Padi Non Bersertifikat

Benih padi tidak bersertifikat ialah benih yang tidak berlabel yang berasal dari hasil panen petani sendiri atau diperoleh dari petani lainnya atau benih antar petani, adapun kelemahan dari benih padi tidak bersertifikat ini di antaranya adalah tidak tahan terhadap pemupukan tidak tahan terhadap serangan hama dan penyakit dan pertumbuhannya tidak seragam serta bila ditanam secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka akan dapat menurunkan kualitas benih padi itu sendiri, maka tanaman akan mengalami kemunduran sehingga hasil mutunya semakin menurun.

2.3 Penangkar Benih

Pengangkar benih ialah upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih asal ataupun benih sebar yang dipakai dalam memproduksi tanaman varites yang unggul.

Secara umum menanam benih padi dipenangkaran umumnya sama dengan menanam padi. Yang menjadi pembeda di sini ialah terdapat seleksi atau *roguing*. Salah satu syarat benih bermutu tinggi adalah karena kemurnian genetiknya

tinggi, oleh karena itu, dari tahap vegetatif hingga akhir *roguing* perlu dilakukan kualitasnya dengan cara perbaikan yang tepat dan benar. Dilakukannya *roguing* adalah untuk menyingkirkan rumpun-rumpun tanaman yang secara morfologinya berbeda dengan ciri-ciri varietas tanaman yang diproduksi benihnya (Yanti & Resti, 2014).

Menurut (Marlina, Setyono, & Mulyaningsih, 2017) benih merupakan unsur utama sarana produksi dalam budidaya tanaman, sehingga penggunaan benih bermutu mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan produksi mutu hasil. Upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Pada pengankaran benih, benih sumber yang digunakan untuk penanaman produksi benih haruslah satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Untuk memproduksi benih kelas BD (Benih Dasar) maka benih sumbernya haruslah benih pada kelas BS (Benih Penjenis). Untuk memproduksi benih kelas BR (Benih Sebar) benih sumbernya berasal dari benih pokok, benih dasar atau benih penjenis.

Tujuan dari sertifikasi benih adalah (1) menjamin kemurnian dan kebenaran varietas, dan (2) menjamin ketersediaan benih bermutu secara berkesinambungan, sertifikasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pemeriksaan lapangan, pemeriksaan laboratorium, dan pengawasan pemasangan label. Kegiatan pengawasan dan sertifikasi ini dilakukan oleh BPSB Jabar (berdasarkan kepada OECD Scheme). Pengawasan dilakukan sejak proses produksi benih hingga penanganan pascapanen. Pengawasan lapangan untuk tanaman padi dari BPSB dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu pemeriksaan pendahuluan sebelum

pengolahan tanah, pemeriksaan lapangan pertama saat fase vegetatif (30 hst), pemeriksaan fase berbunga (30 hari sebelum panen), dan pemeriksaan fase masak (1 minggu sebelum panen). Uji mutu benih dilakukan di laboratorium terhadap contoh benih yang mewakili. Uji mutu yang dilakukan adalah terhadap mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik (Wahyuni, Linda, & Lestari, 2016).

Pada umumnya petani penangkar benih padi melakukan pembibitan benih di lahan perataniannya jika lahan tersebut memenuhi persyaratan pembibitan benih padi bersertifikat (Yustiarni, 2012).

Dengan adanya penangkaran benih, maka petani dapat lebih praktis untuk membeli benih yang berkualitas tinggi untuk kegiatan usaha taninya. Sebagai seorang petani penangkar benih tidaklah praktis. Petani harus memenuhi persyaratan dalam usaha penangkar benih. Menurut (Novitasari & Ernawati, 2014) agar benih sebar tersedia sesuai sasaran, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan penangkaran benih yakni wajib mempunyai pengetahuan, keterampilan dan keamanan, serta memiliki fasilitas pengolahan dan penyimpanan benih.
- 2) Lokasi yang praktis dicapai kendaraan serta bebas dari asal tanaman lainnya yang bisa merusak area penangkaran.
- 3) Luas penangkaran harus disesuaikan dengan kebutuhan bibit yang akan disalurkan.
- 4) Benih harus dipilih benih sebar dari varietas unggul dengan syarat sesuai sifat induknya, bersih dan mempunyai daya tumbuh yang tinggi.

- 5) Varietas benih padi yang diutamakan ialah varietas yang memiliki daya produksi tinggi (VPT) dan varietas produksi sedang (VPS).

Beberapa masalah yang dijumpai di lapangan pada penangkaran benih tanaman artinya kebutuhan benih bersertifikat setiap tahun terus meningkat sehingga diharapkan kinerja yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan benih bersertifikat dan terbatasnya keahlian dan wawasan sumber daya manusia yang mengurus perbenihan (Sartika, 2017).

2.4 Proses Pengolahan Calon Benih Menjadi Benih

Menurut (Iskandar, 2017) adapun proses pengolahan calon benih menjadi benih yaitu:

1. Pengeringan

Metode pengeringan yang dilakukan oleh penangkar benih di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Precut Sei Tuan adalah dengan menggunakan sistem pengeringan secara alami. Yang dimana pengeringan dilakukan dengan cara menjemur dengan menggunkan lantai yang terbuat dari semen kemudian di lapiasi dengan terpal supaya tidak terlalu panas dan gabah tidak berserakan, lantai jemur harus bersih dari sisa gabah. Lama waktu pengeringan yang dilakukan tidak menentu, hal ini dapat disebabkan karena cuaca dan panas sinar matahari. Jika cuaca cerah maka akan semakin mempercepat pengeringan dan jika cuaca mendung maka akan memperlama proses pengeringan. Selama penjemuran perlu dibalik dua kali supaya keringnya menyeluruh.

2. Pengolahan benih

Pengolahan benih pada umumnya meliputi pembersihan benih. Tujuan dilakukannya pembersihan benih ini melainkan mengasingkan benih dari kotoran

(tanah, jerami, ataupun daun padi) juga untuk membuang benih hampa. Pembersihan benih dapat dilaksanakan dengan memakai mesin pembersih benih seperti *screen cleaner* atau aspirator akan meningkatkan efisiensi pengolahan.

3. Pengemasan Benih

Pengemasan benih bertujuan untuk mempermudah didalam penyaluran atau transportasi benih dan juga untuk melindungi benih didalamnya selama penyimpanan untuk menjaga kualitas benih dan menghindari serangan khususnya hama. Oleh sebab itu, sukses atau tidaknya kemasan sangat ditentukan dari kesanggupan ketika mempertahankan kadar air, viabilitas benih dan serangan hama. Pengemasan sementara melalui pemrosesan benih atau setelah keseluruhan diproses hingga mengharapkan hasil pemeriksaan lab keluar dan label selesai dicetak, khususnya dengan menggunakan bagaimana benih dapat dikemas dalam karung plastik yang dilapisi dengan kantong plastik di bagian dalamnya. Pengemasan dilakukan setelah hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sampel benih yang dinyatakan telah lulus oleh BPSB (Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih) dan label telah di cetak. Label benih di masukkan ke dalam kemasan sebelum di *sealed*. Pengemasan dan pemasangan label benih harus dilakukan sedemikian rupa, agar mampu menghindari adanya tindak pemalsuan.

4. Penyimpanan Benih

Situasi penyimpanan yang baik adalah dimana situasi penyimpanan mampu dipertahanka kualitas benih selama mungkin dibeberapa titik penyimpanan. Daya simpan benih terinspirasi melalui sifat genetik benih, kualitas benih awal simpan dan situasi penyimpanan. Akibatnya hanya benih yang bermutu tinggilah yang layak untuk di simpan. Sementara itu situasi ruangan yang

sangat berpengaruh terhadap daya simpan benih adalah kelembaban ruang penyimpanan.

2.5 Pengertian Harga

Pengertian harga menurut (Kotler & Ketler, 2016), ialah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih jauh lagi, harga yaitu sebanyak nilai yang konsumen ubah sebagai beberapa keuntungan dengan memiliki ataupun memanfaatkan sesuatu benda ataupun jasa. harga ialah hal yang paling dilihat oleh konsumen pada saat melakukan pembelian. Beberapa konsumen justru mengidentifikasi harga dengan nilai. Menurut (Kotler & Amstrong, 2016) terdapat empat indikator yang mencirikan harga yaitu :

a. Keterjangkauan Harga

Konsumen dapat mencapai harga yang sudah ditetapkan oleh perusahaan

b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk

Harga kerap dijadikan selaku penanda kualitas untuk konsumen, orang sering memilih harga yang lebih besar diantara dua barang karena mereka melihat adanya perbedaan kualitas.

c. Kesesuaian harga dengan manfaat

Konsumen memutuskan membeli sesuatu produk bila khasiat yang dialami lebih besar ataupun sama dengan yang sudah dikeluarkan untuk mendapatkannya.

d. Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga

Konsumen kerap menyamakan harga sesuatu produk dengan produk yang lainnya. Dalam perihal ini, rendahnya biaya sesuatu produk sangat dipertimbangkan oleh konsumen pada saat hendak membeli produk tersebut.

Harga merupakan faktor yang menjadi penentu bagi konsumen untuk memastikan sesuatu keputusan pembelian terhadap suatu produk ataupun jasa. Terlebih bila produk yang hendak dibeli tersebut adalah kebutuhan pokok misalnya semacam benih, maka konsumen akan sangat memperhatikan harga yang akan ditawarkan. Usaha penangkar benih wajib mencermati perihal ini, sebab didalam persaingan usaha benih, harga yang di tawarkan oleh pesaing dapat saja lebih rendah dengan mutu yang sama adengan kualitas yang lebih baik. Sehingga dalam penentuan harga benih maka usaha penangkar benih harus memperhatikan konsumen dan para pesaingnya. Maka dari itu konsumen cenderung dalam membeli benih melihat harga yang ditawarkan oleh petani terlebih dahulu dan setelah itu baru melihat dari segi kualitas. Jika harga yang ditawarkan cocok dengan kualitas yang bagus maka konsumen akan membelinya. Jika kualitas bagus maka akan mempengaruhi harga, hal ini terjadi karena jika ada kualitas maka harga harus sebanding dengan kualitas yang ada.

2.5.1 Tujuan Penetapan Harga

Tujuan penetapan harga pada tiap usaha berbeda-beda, cocok dengan kepentingan. Berdasarkan (Kotler & Ketler, 2016) terdapat empat jenis penetapan harga, yaitu:

a. Tujuan Berorientasi Pada Laba

Tujuan ini disebut juga dengan kata maksimasi harga. Pada masa persaingan global yang keadaannya sangat kompleks serta banyak variabel yang berakibat pada energi saing tiap usaha, maksimasi laba sangat sulit dicapai, sebab sangat susah untuk di prediksi secara benar jumlah penjualan yang dapat dicapai pada tingkat harga tertentu.

b. Tujuan Berorientasi Pada Volume

Tidak hanya kemauan berorientasi pendapatan, terdapat juga usaha yang menetapkan biayanya berdasarkan tujuan berorientasi pada volume tertentu atau biasanya dikenal sebagai volume pricing objectives. Harga ditetapkan sehingga dapat menggapai tingkat tujuan.

c. Tujuan Berorientasi Pada Citra

Citra suatu usaha dapat dibangun dengan pendekatan penetapan harga. Usaha bisa menetapkan harga yang tinggi dapat membuat mempertahankan citra prestisius.

d. Tujuan Stabilisasi Harga

Dalam pasar yang konsumennya sangat perseptif tentang harga. Bila suatu usaha merendahkan biayanya, hingga para pesaingnya wajib merendahkan harga.

2.5.2 Indikator-Indikator Harga

Harga mempunyai kontribusi yang sangat krusial dalam memotivasi keputusan konsumen dalam membeli produk, sebagai akibatnya sangat memilih keberhasilan pemasaran suatu benih. Harga bisa memberikan kualitas jenis dari suatu benih, dimana konsumen memiliki pendapat bahwa harga yang mahal umumnya memiliki kualitas yang bagus. Harga maksudnya satuan moneter ataupun diemensi lainnya (termasuk barang dan jasa) yang ditukarkan supaya mendapatkan hak kepemilikan atas pemakaian suatu barang atau jasa (Tjiptono, 2016). Indikator untuk variabel harga adalah sebagai berikut:

a. Keterjangkauan Harga

Keterjangkauan harga maksudnya dimana harga yang ditawarkan oleh suatu usaha sanggup menjangkau seluruh golongan konsumen dari yang mulai golongan atas, menengah dan golongan bawah.

b. Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk

Suatu kualitas produk yang sesuai dengan menggunakan harga yang dipasarkan oleh suatu usaha. Kesesuaian harga benih wajib diimbangi juga dengan kualitas benih. Bila kualitas benih terjamin dan bagus maka hal ini sama dengan harga yang ditawarkan pada suatu usaha.

c. Daya Saing Harga

Harga yang diterapkan oleh sebuah usaha mungkin sangat tidak selaras dengan usaha milik yang lain yang menjual produk yang sama. Maka dari itu suatu usaha penangkar benih harus mampu bersaing dengan usaha penangkar benih yang lainnya. Selain bersaing dengan harga petani penangkar benih juga bersaing dari segi kualitas benih.

d. Potongan Harga

Potongan harga ini perlu dilakukan oleh suatu usaha yang berguna untuk menarik perhatian para konsumen agar mau membeli produk yang di jual. Hal ini terjadi dikarenakan masih banyak konsumen yang menyukai potongan harga.

e. Kesesuaian Harga Dengan Manfaat Produk

Suatu harga produk atau barang juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana manfaat dari produk yang ditawarkan kepada konsumen apabila konsumen membelinya.

2.5.3 Hubungan Harga Dengan Keputusan Pembelian

Pada saat pelanggan melaksanakan evaluasi serta penilaian terhadap harga pada sesuatu produk maka akan sangat ditetapkan oleh perilaku pelanggan itu sendiri (Sumarwa, 2015). Terdapatnya dinamika gaya hidup, serta berbagai perubahan lingkungan lain sudah memberi dampak pada bagaimana konsumen memandang harga produk yang akan di beli. Harga menyebabkan berbagai persepsi yang berbeda-beda tergantung pada sifat-sifat non-publik dan sejarah dan dampak lingkungan. Akibatnya penilaian harga suatu produk dikatakan mahal atau sedikit, dari setiap karakter tidak sama, hal ini karena tergantung persepsi seseorang yang dilatarbelakangi oleh lingkungan dan kondisi individu. Suatu usaha penangkar benih perlu memonitor harga yang diresmikan oleh para pesaing supaya harga yang dikeluarkan oleh usaha tersebut tidak sangat besar ataupun sebaliknya, sehingga pada kesimpulannya harga yang ditawarkan bisa memunculkan harapan konsumen buat melaksanakan pembelian.

2.6 Pengertian Kualitas

Menurut Kotler dan Armstrong dalam (Fikri, 2016) kualitas ialah karakter oleh produk dalam keterampilan dalam melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan serta bersifat absolut. Pada dasarnya intinya untuk membeli suatu produk, seorang konsumen bukan saja membeli benih padi, akan tetapi konsumen pastinya juga akan melihat manfaat atau keunggulan dari benih padi yang

dibelinya. Oleh sebab itu benih padi yang dijual harus memiliki keunggulan yang dilihat dari segi mutu benih yang ditawarkan. mutu benih yakni salah satu kunci persaingan persaingan diantara pelaku usaha yang ditawarkan kepada konsumen.

(Kotler & Armstrong, 2016) mendefinisikan mutu produk ialah ciri produk ataupun jasa yang bergantung pada kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau tersirat.

2.6.1 Indikator-indikator kualitas produk

Mutu produk ialah keahlian suatu produk untuk melaksanakan kemampuannya, kemampuan itu terdiri dari daya tahan, keandalan, keistimewaan yang dihasilkan, kemudahan pengoperasian dan diperbaiki atribut berharga yang berbeda dari produk secara keseluruhan (Kotler, 2012). Indikator untuk variabel kualitas produk adalah sebagai berikut:

- a. Daya tahan produk menyatakan usia produk, yaitu jumlah yang ditetapkan pada suatu produk.
- b. Keistimewaan produk anggapan konsumen tentang keistimewaan atau keunggulan pada suatu produk
- c. Keandalan produk ialah karakteristik operasi dan produk inti (core product) yang dibeli.
- d. Kesesuaian dengan spesifikasi yaitu sejauh mana karakteristik rancangan dan operasi mencukupi standar yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Estetika produk yaitu daya tarik produk terhadap panca indera.

2.6.2 Hubungan Kualitas Dengan Keputusan Pembelian

Menurut (Tjiptono, 2016) mutu produk yang unggulan memiliki korelasi yang sangat erat dengan perilaku konsumen, dimana keunggulan produk

membagikan dorongan kepada konsumen untuk menjalin hubungan yang kuat dengan suatu usaha. Mutu produk sangat berarti untuk meningkatkan keputusan pembelian pada pelanggan. Dalam jangka panjang wujud ikatan ini memungkinkan suatu usaha untuk mengenali harapan dan keinginan pelanggan dengan tepat. Mutu produk unggulan yang disediakan oleh suatu usaha harus sinkron penggunaan jenis produk dan kebutuhan usaha, sebab kesalahan dalam memakai sistem pemasaran yang diberikan kepada konsumen dapat mengurangi tingkat pilihan pembelian pembeli, bahkan dapat berdampak pada citra yang merusak bagi suatu usaha dan dapat memberikan kemungkinan peluang kepada pesaing untuk masuk dan membuka kemungkinan konsumen akan beralih pada usaha yang lain. Kualitas adalah komponen kepentingan yang konsisten dengan akal sehat atau pertimbangan. Bila pelanggan merasa akan mendapatkan kesenangan dari suatu produk, karena keistimewaannya tinggi atau luar biasa bagusnya, maka pembeli bisa tertarik untuk membeli produk tersebut.

Menurut (Monalisa & Br. Purba, 2015) yang mengungkapkan bahwa mutu produk yang dianggap baik oleh konsumen akan menciptakan keputusan pembelian. Keputusan pembelian akan dikerjakan jika konsumen telah memilih produk yang pas dalam memenuhi kebutuhannya. Keputusan pembelian ialah tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli dimana konsumen benar-benar membeli (Kotler & Amstrong, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas produk dengan keputusan pembelian.

2.7 Keputusan Pembelian

Perilaku Konsumen tidak selalu yang terbaik menurut apa yang dibeli ataupun makan lewat konsumen saja, tetapi juga dimana, bagaimana kebiasaan mereka

dan dalam keadaan seperti apa produk bisa dibeli. Menurut (Alma & Buchari, 2013) keputusan pembelian ialah suatu pilihan pembeli yang didorong dengan cara sistem ekonomi keuangan, teknologi, politik, budaya, produk, harga, lokasi, promosi, *physical evidence*, *people* dan proses. jadi sebagai akibatnya membentuk sesuatu perilaku pada konsumen untuk mengolah seluruh data serta mengambil kesimpulan dalam wujud asumsi berbentuk reaksi yang timbul pada produk apa yang wajib dibeli.

Menurut (Kotler & Amstrong, 2016) keputusan pembelian ialah komponen dari sikap konsumen yaitu riset yang berhubungan dengan bagaimana individu, kelompok dan organisasi memastikan, membeli, mengenakan, dan bagaimana barang, jasa, konsep atau pengetahuan untuk memuaskan kebutuhan serta kemauan mereka.

Dari sebgaiian definisi diatas hingga dapat penulis simpulkan jika keputusan pembelian ialah sesuatu keputusan konsumen tentang opsi atas merek ataupun mutu yang terdapat pada opsi sesuatu produk dari sikap konsumen baik individu ataupun kelompok dalam melaksanakan penilaian serta memilih dari bermacam preferensi yang terdapat serta membenarkan sesuatu opsi yang dikira berguna.

2.7.1 Proses Keputusan Pembelian

Keputusan untuk membeli produk yang luar biasa muncul sebab adanya dorongan emosional dari dalam diri ataupun pengaruh dari luar. Proses keputusan pembelian ialah proses psikologi dasar yan memainkan posisi berarti dalam menguasai data bagaimana konsumen betul-betul membuat keputusan pembelian mereka. Proses keputusan pembelian terdapat lima model tahap menurut (Kotler & Amstrong, 2016) yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan Masalah

Proses pembelian terjadi karena pembeli memahami suatu persoalan atau keperluan yang dipicu oleh dorongan internal (kebutuhan umum seseorang) atau eksternal (rangsangan pihak luar).

2. Pencarian Informasi

Seseorang yang tergerak oleh stimulasi hendak berupaya mencari lebih banyak informasi yang ikut serta terlibat dalam pencarian akan kebutuhan.

3. Evaluasi Alternatif

Evaluasi alternatif merupakan tata cara yang dimana sesuatu pilihan disesuaikan serta diseleksi dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Sebagian konsep dasar yang hendak menolong kita untuk menguasai proses penilaian yakni konsumen berupaya memuaskan suatu kebutuhan, konsumen mencari khasiat tertentu dari pemecahan produk, konsumen memandang dari setiap produk selaku sekelompok atribut dengan bermacam keahlian dalam menghantarkan khasiat yang diperlukan dalam memuaskan kebutuhan ini.

4. Keputusan Pembelian

Dalam sesi evaluasi, konsumen membentuk preferensi antar merek dalam gabungan preferensi. Konsumen kelihatannya pula membangun maksud untuk membeli merek yang sangat disukai. Dalam melaksanakan maksud pembelian, konsumen bisa membentuk lima sub keputusan yaitu merek, penyalur, kuantitas, waktu, dan metode pembayaran.

5. Perilaku Pasca Pembelian

Setelah melaksanakan pembelian konsumen bisa jadi menghadapi konflik disebabkan memandang fitur mengkhawatirkan tertentu ataupun mendengar hal-hal menyenangkan tentang merek lain serta waspada terhadap informasi yang menunjang keputusannya.

2.7.2 Indikator-Indikator Keputusan Pembelian

(Kotler & Amstrong, 2016) mengemukakan keputusan pembelian memiliki indikator yaitu sebagai berikut:

a. Pilihan produk

Saat sebelum melaksanakan keputusan pembelian seseorang konsumen hendak senantiasa memilah akan selalu memilih apa nama merek dari produk tersebut serta darimana produk tersebut dibuat.

b. Pilihan Penyalur

Saat sebelum memastikan keputusan pembelian para konsumen pada umumnya akan memperhitungkan siapa penyalur barang atau produk tersebut.

c. Waktu Pembelian

Seseorang konsumen hendak memastikan waktu pembelian apabila barang yang diperlukan ataupun yang di idamkan mau dibeli oleh konsumen tersebut.

d. Jumlah Pembelian

Konsumen dalam memutuskan jumlah pembelian apabila konsumen tersebut telah membuat keputusan pembelian suatu barang atau produk suatu usaha.

e. Metode Pembayaran

Setiap keputusan pembelian suatu produk oleh konsumen uang merupakan alat tukar untuk mendapatkan produk tersebut.

2.7.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian

1. Harga Benih Padi Bersertifikat

Harga benih padi bersertifikat adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli benih padi bersertifikat. Harga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Harga benih padi bersertifikat merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keputusan akhir seorang petani untuk memilih benih padi bersertifikat. Harga benih padi bersertifikat merupakan salah satu faktor penentu yang mempengaruhi pilihan pembelian oleh petani. Harga benih padi bersertifikat dapat menunjukkan kualitas dari benih padi bersertifikat tersebut, dimana petani mempunyai anggapan bahwa harga yang mahal biasanya mempunyai kualitas yang baik. Pada umumnya harga benih padi bersertifikat mempunyai pengaruh yang positif dengan kualitas, semakin tinggi harga dari benih padi bersertifikat maka akan semakin tinggi pula kualitas dari benih padi bersertifikat tersebut.

2. Kualitas Benih Padi Bersertifikat

Kualitas benih padi bersertifikat adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari benih yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang ditentukan dan memenuhi standar mutu dari balai pengawasan dan sertifikasi benih (BPSB). Kualitas dari benih padi bersertifikat sangat erat kaitannya dengan keputusan pembelian, dimana kualitas benih padi bersertifikat menjadi salah satu aspek pertimbangan petani dalam memutuskan pembelian.

Semakin baik kualitas dari benih padi bersertifikat yang dihasilkan maka akan memberikan kesempatan kepada petani untuk melakukan pembelian.

3. Pelayanan Penjualan

Menurut (Laksamana, 2018), pelayanan ialah setiap aksi ataupun aktivitas yang bisa ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud serta tidak menyebabkan kepemilikan apapun.

Kualitas pelayanan penjualan menjadi suatu keharusan yang wajib dicoba pada suatu usaha agar sanggup bertahan serta senantiasa menemukan keyakinan pelanggan. Pola konsumsi serta gaya hidup pelanggan menuntut usaha sanggup membagikan pelayanan yang bermutu.

4. Luas Lahan

Luas lahan ialah luas sawah yang ditanami pada masa tertentu. Pada biasanya lahan sawah ialah lahan pertanian yang berpetak-petak serta dibatasi oleh pematang saluran untuk menahan air, yang umumnya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Menurut (Ritohardoyo, 2013) dalam (Fitriani, 2016) pengertian lahan ialah bagian dari bentang permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, baik lahan yang sudah di kelola maupun lahan yang belum dikelola.

5. Usia

Usia merupakan salah satu aspek sosial yang bisa menunjang petani dalam mengelola usahatani. Usia dapat mengubah seseorang untuk mengambil sebuah keputusan pembelian.

Menurut (Hasyim & Hasman, 2016) dalam (Ryan & Deci, 2018) petani dengan usia produktif biasanya bekerja lebih baik dan lebih maksimal bila dibandingkan dengan petani yang non produktif akan tetapi petani yang usianya lebih tua bisa menguasai keadaan dengan baik dilapangan

6. Pendidikan

Pendidikan ialah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Pendidikan mampu membagikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani yang latar belakang pendidikannya rendah. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Novia, 2011) yang mengatakan jika petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisis penelitian. Oleh karena itu penelitian yang meneliti tentang analisis pengaruh harga dan kualitas terhadap keputusan pembelian benih padi bersertifikat, merujuk pada beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu sebagai berikut ini

Penelitian (Sirait, 2017) dengan judul “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Beras Organik (Studi Kasus : Berastagi Supermarket, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara) Tujuan dari penelitian adalah untuk

mengetahui bagaimana perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian beras organik di daerah penelitian, dan mengetahui pengaruh faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis terhadap keputusan pembelian beras organik di daerah peneliti. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik , maka orang tersebut dapat digunakan sebagai responden. Sampel yang diteliti sebanyak 30 konsumen beras organik di daerah penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian untuk perumusan masalah yang pertama dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen yang mengutamakan kesehatan dan kenikmatan sebagai faktor utama dalam pembelian memiliki jumlah responden paling tinggi yaitu 17 orang dengan tingkat presentase 56,7%. Sedangkan perilaku konsumen yang mengandalkan pengalaman dan pengetahuan tentang produk beras organik dan konsumen yang menganggap lokasi penyediaan produk beras organik di Supermarket Berastagi memudahkan untuk melakukan keputusan pembelian memiliki jumlah responden terendah yaitu 3 orang dengan tingkat presentase 10%. Hasil penelitian untuk perumusan masalah yang kedua dapat disimpulkan bahwa Dari hasil pengujian secara serempak dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan pembelian. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai Multiple-R sebesar 0,807 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel-variabel bebas terhadap keputusan pembelian prosuk beras organik sebesar 80,7%. Dari hasil pengujian secara

parsial diperoleh bahwa secara parsial variabel faktor sosial, faktor pribadi, dan variabel psikologis berpengaruh nyata terhadap keputusan pembelian beras organik, sedangkan variabel faktor budaya secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk beras organik di Supermarket Berastagi.

Penelitian (Marpaung, 2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Bibit Jeruk Manis (*Citrus Sinensis*) Di Desa Cingkes” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik konsumen bibit jeruk Desa Cingkes, mengetahui persepsi konsumen terhadap bauran pemasaran benih jeruk desa Cingkes, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen bibit jeruk desa Cingkes. Daerah penelitian dilakukan di Desa Cingkes Simalungun dengan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sampel yang diteliti sebanyak 115 responden. Jumlah variabel yang diteliti sebanyak 25 variabel, namun hanya 19 variabel yang valid. Data diolah menggunakan analisis faktor sebanyak 19 variabel karena memiliki MSA diatas 0,5. Data yang diperoleh dari responden diolah menggunakan SPSS 17.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (71,3%), kelompok umur 20-79 tahun, umur responden terbanyak adalah 30-39 tahun (33%), dengan pendidikan SD sampai dengan sarjana, sebagian besar adalah pendidikan SMA (60,9%), dengan pendapatan Rp1.000.000 - 44.900.000. Pendapatan terbanyak adalah Rp 1.000.000 - 4.900.000 (68,7%). Menurut faktor produk konsumen, faktor harga, faktor distribusi, dan faktor promosi bibit jeruk desa Cingkes sangat penting dan

sangat mempengaruhi pembelian bibit jeruk desa Cingkes, dengan 50% responden memilih setuju dan sangat setuju.

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa hasil 19 variabel yang mempengaruhi pembelian bibit jeruk Desa Cingkes membentuk 7 faktor. Faktor tersebut adalah faktor harga dengan nilai varians 20,064%, faktor sosial 11,231%, dengan faktor distribusi 9,837%, faktor promosi sebesar 7,768% sampai 6,232% faktor psikologis, faktor produk sebesar 5,769% dan faktor individu sebesar 5,645%.

Penelitian (Pratama & Aditya, 2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Ulang Petani Dalam Membeli Benih Jagung Hibrida Nk 212 Di Desa Tumpakpelem Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo” Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan karakteristik petani pembeli benih jagung hibrida NK 212 di Desa Tumpakpelem Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. (2) Mendeskripsikan proses pengambilan keputusan petani dalam membeli benih jagung hibrida NK 212 di Desa Tumpakpelem Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian ulang petani dalam membeli benih jagung hibrida NK 212.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Jumlah petani di Desa tumpakpelem yaitu sebanyak 1.022 orang dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh responden sebanyak 43 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menjawab tujuan (1) dan (2), serta analisis regresi logistik untuk menjawab tujuan (3). Hasil yang diperoleh yaitu (1) Petani yang membeli benih

jagung hibrida NK 212 untuk usahatani jagung memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut diukur dari beberapa faktor antara lain adalah usia petani, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman melakukan usahatani, dan keikutsertaan petani dalam kelompok tani. (2) Terdapat lima tahap yang digunakan oleh petani untuk memilih membeli benih jagung hibrida NK 212. Tahap tersebut dimulai dari tahap pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan evaluasi pasca pembelian. (3) Hasil analisis mengenai pengambilan keputusan petani dalam membeli benih jagung hibrida NK 212 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah produksi, harga benih, promosi benih, pengaruh kelompok, dan pendapatan berusaha tani jagung. Berdasarkan analisis regresi logistik, nilai probabilitas dari variabel produksi sebesar 0,039, harga benih sebesar 0,050, dan pendapatan sebesar 0,036 yang menandakan $< \text{level of significance } (\alpha=5\%)$, sedangkan variabel promosi benih memiliki nilai probabilitas sebesar 0,381 dan variabel pengaruh kelompok bernilai sebesar 0,794 yang menandakan $> \text{level of significance } (\alpha=5\%)$. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel produksi, harga benih, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam membeli benih jagung hibrida NK 212, sedangkan variabel promosi benih dan pengaruh kelompok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam membeli benih jagung hibrida NK 212 di Desa Tumpakpelem.

Penelitian (Murshid, Ekowati, & Santoso, 2019) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Benih Padi Varietas Ciherang Pada Petani Di Kabupaten Sragen” Tujuan penelitian ini yaitu untuk

menganalisis jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang dan menganalisis pengaruh harga benih, selera petani, kesesuaian lahan, mutu benih dan produktivitas terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Lokasi penelitian dipilih secara purposive di Kabupaten Sragen. Responden ditentukan dengan metode snowball sampling. Jumlah responden ditentukan dengan rumus Slovin sebanyak 100 responden kemudian dihitung dengan proportional sampling untuk dua kecamatan, Kecamatan Sidoharjo sebanyak 38 responden dan Kecamatan Masaran sebanyak 62 responden. Responden yang dipilih yaitu petani yang membeli dan menerapkan benih padi varietas Ciherang. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan November – Desember 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dibantu dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan rumus regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan rata – rata jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen sebesar 29,55 kg/ha/musim tanam. Variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang. Variabel selera petani, mutu benih dan produktivitas secara parsial berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang, sedangkan variabel harga benih dan kesesuaian lahan tidak berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang.

Penelitian (Astuti, Mardianingsih, & Satmoko, 2019) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Jumlah Pembelian Bibit Cabai di Usahatani Pembibitan Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten

Magelang” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah pembelian bibit cabai harga, jenis, musim tanam dan luas lahan di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak dan menganalisis pengaruh harga, jenis, waktu tanam, dan luas lahan terhadap jumlah pembelian bibit cabai di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak dengan alasan Desa Sumberejo merupakan sentra usahatani pembibitan terbesar di Kecamatan Ngablak. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik accidental sampling yaitu sampel berasal dari konsumen yang tidak sengaja bertemu di usahatani pembibitan, sampel diambil sebanyak 30 orang berdasarkan 10% dari jumlah populasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pembelian bibit cabai yaitu 3266 dalam setiap musim tanam. Secara serempak harga, jenis, waktu tanam dan luas lahan berpengaruh terhadap jumlah pembelian bibit cabai sedang harga, jenis, waktu tanam secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah pembelian bibit cabai.

Penelitian (Sari, 2020) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian kopi robusta muria siap saji di kabupaten Kudus” Pemasaran kopi robusta muria juga berkembang, kopi robusta muria tidak hanya di pasarkan berupa biji kopi, namun sekarang di Kabupaten Kudus berkembang pesat pula di coffeeshop. Fakta tersebut mendorong peneliti untuk ingin

mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor pengambilan keputusan pembelian kopi robusta muria siap saji di Kabupaten Kudus.

Metode dasar penelitian adalah deskriptif. Penentuan lokasi secara purposive. Penelitian dilakukan di sidji coffee, kopi cilik, kedung kopi, kopithong. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lameshow yang kemudian diperoleh hasil sebanyak 100 sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis usaha menunjukkan bahwa faktor kualitas produk, pribadi, sosial, dan harga secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian kopi robusta muria siap saji di Kabupaten Kudus. Faktor kualitas produk, pribadi, sosial, dan harga secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian kopi robusta muria siap saji di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan bahwa perlu memperhatikan secara lebih mendalam terkait kualitas produk kopi robusta muria siap saji, faktor pribadi, sosial dan harga. Misalkan adanya survey pasar, memberikan taster kepada masyarakat agar penjual kopi robusta muria siap saji dapat mengetahui kopi seperti apa yang diinginkan konsumen. Mengadakan promosi mouth to mouth dan memberi informasi serta meyakinkan masyarakat tentang produk kopi robusta muria siap saji, dan menyesuaikan harga agar masyarakat semakin yakin untuk membeli produk tersebut.

Penelitian (Nurmono, 2022) dengan judul “Pengaruh Harga Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Burger King Di Botani Square Bogor” Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga Dan citra merek Terhadap keputusan pembelian Burger King di Botani Square Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan burger king di Botani Square Bogor. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pembelian hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi harga yang dijual akan semakin menurunkan keputusan pembelian. Secara parsial citra merek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi citra merek maka akan semakin tinggi keputusan pembelian. Secara simultan harga dan citra merek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik harga dan citra merek maka akan semakin tinggi keputusan pembelian.

Penelitian (Rismansyah, Hendri, & Sandi, 2022) dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Bibit Kelapa Sawit PT MAR Banyuasin” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara parsial atau simultan mempengaruhi keputusan pembelian benih kelapa sawit dikalangan konsumen PT MAR Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sendamukti

yang berkunjung dan membeli bibit kelapa sawit di PT MAR Banyuasin. Teknik pengambilan sampel adlh teknik sampling jenuh yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengujian instrumental, pengujian hipotesis klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini dan faktor budaya berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 22 berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian bibit kelapa sawit PT MAR Banyuasin. Faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian bibit kelapa sawit PT MAR Banyuasin. Faktor personal berpengaruh besar terhadap keputusan pembelian bibit kelapa sawit di PT MAR Banyuasin. Faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada pembelian bibit kelapa sawit di PT MAR Banyuasin. Sementara itu, faktor budaya, sosial, pribadi dn psikologis berpengaruh signifikan trhdp keputusan pembelian bibit kelapa sawit di PT MAR Banyuasin.

Penelitian (Pinem & Pratiwi, 2020) dengan Judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Bibit Kelapa Sawit” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik petani, menganalisis tahapan proses pengambilan keputusan pembelian petani dalam memilih bibit kelapa sawit, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan pembelian petani dalam memilih bibit kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penelitian ini dianalisis dengan bantuan 100 responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis faktor. Hasil dari analisis faktor membentuk 3 faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor Psycho personality, faktor Personal Marketing, faktor luas lahan

Penelitian (Ongki, 2020) dengan judul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Pembelian Benih Padi Di Kecamatan Donomulyo” Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam pembelian benih padi di Kecamatan Donomulyo. (2) Menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan petani dalam membeli benih padi di Kecamatan Donomulyo. Data dikumpulkan melalui wawancara responden, kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda. Variabel yang digunakan adalah harga, promosi, kualitas produk, pendidikan petani, pendapatan petani, dan pengaruh lingkungan.

Hasil penelitian terhadap 60 responden menunjukkan bahwa faktor promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam pembelian benih padi, kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam membeli benih padi, dan pengaruh lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam membeli benih padi. Nilai t hitung pada variabel promosi (X2) dengan variabel keputusan pembelian (Y) sebesar 1,682. Nilai t variabel kualitas produk (X3) dengan variabel keputusan pembelian (Y) sebesar 2,267. Nilai t hitung variabel pengaruh lingkungan (X6) dengan variabel keputusan pembelian (Y) sebesar 3,017.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Riset ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). Dengan pertimbangan bahwa Desa Tanjung Rejo merupakan Desa yang memiliki usaha penangkar benih bersertifikat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2022.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2019) populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas sera ciri tertentu yang diresmikan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang bergabung dalam 4 Agen yang berjumlah 400 petani.

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel ialah bagian dari jumlah serta ciri yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau lebih. Sehingga jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan 10% dari total populasi yaitu sebanyak 40 orang.

Tabel 9. Sampel Penelitian Benih Padi Bersertifikat Di Desa Tanjung Rejo

Pemilik Usaha Kt. Sri Asih	Banyak Sampel
Agen 1	10
Agen 2	10
Agen 3	10
Agen 4	10
Jumlah	40 Sampel

Sumber : Penangkar Benih, 2022

Berdasarkan tabel diatas Kt Sri Asih memiliki 4 agen yang sebagai distributor benih padi bersertifikat. Dimana, benih dari kt usaha sri asih dapat di

distributorkan ke petani yang ada di Desa Tanjung Rejo dan desa-desa lainnya, seperti Desa Tanjung Slamet, Desa Cinta Damai, Desa Pematang Lalang, Desa Kolam dan Desa Cinta Rakyat. Maka dari itu petani dapat mengetahui dan membeli benih padi bersertifikat melalui *key information* yang dimana agen berperan sebagai *key information* bagi petani yang akan membeli benih padi bersertifikat.

Metode pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling* (acak sederhana). Pengambilan sampel diawali dengan tahapan pengurutan perwakilan nama dan disertai pemberian nomor urut yang ditulis dikertas kecil yang kemudian digulung. Tahap berikutnya memasukkan gulungan kertas kedalam botol untuk dilakukan pengundian. Gulungan kertas yang keluar dari hasil pengocokan pertama merupakan nama yang menjadi sampel pertama penelitian. Penggunaan metode ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa tiap petani yang membeli benih padi bersertifikat mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Jadi yang menjadi sampel penelitian ini adalah petani yang membeli benih padi bersertifikat yang berjumlah 40 orang. Lokasi tempat tinggal sampel dapat diperoleh melalui *key information* (Kt Sri Asih) yang diketahui dari Ke empat agen.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data dalam penelitian ini memakai sebagian metode dalam memperoleh informasi yang mendalam dan relevan. Adapun teknik pengambilan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah metode pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Adapun dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara secara langsung dengan bapak penangkar benih dan petani yang membeli benih padi bersertifikat di desa Tanjung Rejo.

b. Kuisisioner

Kuisisioner ialah tata cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Dan pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban.

c. Dokumentasi

Untuk teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip-arsip dari pihak terkait dengan penelitian. Dengan demikian, dokumen tersebut nantinya dapat dipergunakan sebagai bukti untuk suatu penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul setelah itu ditabulasikan serta dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian benih padi bersertifikat yang dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Dari jawaban kuisisioner di peroleh data yang kemudian di uji dengan uji validitas, reliabilitas, dan regresi linear berganda.

3.4.1 Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2013). Untuk mengukur tingkat validitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
 N = Jumlah responden
 X = jumlah skor tertentu
 Y = Jumlah skor total

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut udah baik (Arikunto, 2013).

Uji reliabilitas ialah uji yang dilakukan untuk memperlihatkan apakah hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya atau tidak. Relibel atau handalnya suatu kusioner dapat dilihat dari jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Suatu kusioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (harga, kualitas, pelayanan penjualan, luas lahan, usia dan pendidikan) terhadap variabel terikat (keputusan pembelian). Pengolahan data penelitian adalah pengolahan secara kualitatif dengan menggunakan skala likert (Skala 5-1)

Persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y	= Keputusan Pembelian
a	= Konstanta
b _{1,2,3,4,5,6}	= koefisien Regresi Variabel X _{1,2,3,4,5,6}
X ₁	= Harga Benih
X ₂	= Kualitas Benih
X ₃	= Pelayanan Penjualan Benih
X ₄	= Luas Lahan
X ₅	= Usia
X ₆	= Pendidikan

3.4.4 Uji Signifikasi

a. Uji Simultan (F)

Uji ini di pakai untuk mengetahui apakah ada pengaruh kualitas benih dan harga benih secara simultan terhadap keputusan pembelian. Uji ini dilaksanakan dengan bantuan SPSS yaitu jika nilai signifikansi F yang dipakai yaitu sebesar 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh variabel kualitas benih, harga benih, Pelayanan penjualan, luas lahan, usia dan pendidikan secara simultan terhadap variabel keputusan pembelian diterima.

b. Uji Parsial (uji t)

Uji – t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel kualitas benih, harga benih, Pelayanan Penjualan, luas lahan, usia dan pendidikan secara individu terhadap variabel keputusan pembelian dengan menganggap salah satu variabel bebas konstan. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS yaitu jika nilai probabilitas (signifikansi-f) variabel kualitas benih, harga, pelayanan penjualan, luas lahan, usia, pendidikan berada dibawah *level of significance* yang digunakan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis yang berbunyi yaitu

ada pengaruh dari variabel kualitas benih dan harga benih terhadap keputusan pembelian diterima.

c. Uji R (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini menggunakan uji koefisien determinasi yang mengukur seberapa besar variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan menggunakan bantuan SPSS. Nilai R menjelaskan seberapa besar variabel kualitas benih dan variabel harga dapat menjelaskan variabel pembelian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Benih padi bersertifikat adalah benih yang proses produksinya melalui tahapan sistem sertifikat benih dan telah memenuhi standar mutu dari balai pengawasan dan sertifikasi benih (BPSB).
2. Harga Benih padi Bersertifikat adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli benih padi bersertifikat. (Rp/Kg)
3. Kualitas Benih padi bersertifikat adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari benih yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang ditentukan dan memenuhi standar mutu dari balai pengawasan dan sertifikasi benih (BPSB)
4. Luas Lahan merupakan luas areal persawahan yang akan di tanam padi pada musim tertentu. (Ha)
5. Usia Petani adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik petani yang dapat mendukung petani dalam mengelola usahatannya.(Tahun)

6. Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri petani yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir petani.(Tahun)
7. Pelayanan Penjualan benih merupakan setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh penangkar dan kemudian di nilai oleh petani yang melakukan pembelian.
8. Keputusan Pembelian adalah keadaan yang dimana seorang konsumen memutuskan untuk memilih dan membeli benih padi bersertifikat



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Deli Serdang

Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

Secara geografis letak Kabupaten Deli Serdang antara 2°57' sampai dengan 3°16' Lintang Utara dan 98°33' sampai dengan 99°27' Bujur Timur, dengan ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut. Kabupaten Deli Serdang menempati area seluas 2.497,72 Km² yang terdiri dari 22 kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan Defenitif.

Batas-batas wilayah Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Langkat dan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun
3. Sebelah Barat : Kabupaten Langkat dan Kabupaten Karo Kota Binjai
4. Sebelah Timur : Kabupaten Serdang Bedagai

Kabupaten Deli Serdang secara geografis terletak pada wilayah pengembangan pantai timur Sumatera Utara serta memiliki topografi kontur dan iklim yang bervariasi. Berdasarkan topografi wilayah Deli Serdang dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Dataran Pantai meliputi 4 Kecamatan (Kecamatan Hampan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan dan Pantai Labu) dengan luas 65.690 Ha (26.36% dari luas Kabupaten Deli Serdang)
2. Dataran Rendah meliputi 11 kecamatan (Kecamatan Sunggal, Pancur Batu, Namorambe, Deli Tua, Tanjung Morawa, Patumbak, Lubuk Pakam, Beringin, Pagar Merbau, Galang dan Batang Kuis) dengan luas 71.934 Ha (28.80% dari luas Kabupaten Deli Serdang).

3. Dataran Tinggi meliputi 7 kecamatan (Kecamatan Biru-biru STM Hilir, STM Hulu, Gunung Meriah, Sibolangit, Kutalimbaru dan Bangun Purba) dengan luas 112.147 Ha (44.90% dari luas Kabupaten Deli Serdang.

Kabupaten Deli Serdang ialah daerah yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim.

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Percut Sei Tuan

Percut Sei Tuan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung dengan kota Medan. Secara geografis letak wilayah kecamatan Percut Sei Tuan antara 3°54' sampai dengan 3°83' Lintang Utara dan 98°72' sampai dengan 98°86' Bujur Timur. Kecamatan Percut Sei Tuan menempati luas wilayah sebesar 190,79 Km². Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari 18 Desa, 2 kelurahan dan 230 dusun dan 24 lingkungan dengan ibukota kecamatan adalah Desa Tembung. Batas-batas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Selat Malaka
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Batang Kuis dan Pantai Labu
3. Sebelah Timur : Kecamatan Labuhan Deli dan Kota Medan
4. Sebelah Barat : Kota Medan

4.1.2 Profil Desa Tanjung Rejo

Desa Tanjung Rejo yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara, adalah salah satu desa yang letaknya berada di wilayah pesisir pantai Timur Sumatera. Luas wilayah Tanjung Rejo 19 Km², dengan jumlah penduduk 10.342 orang. Penduduk Desa Tanjung Rejo rata-

rata bekerja sebagai petani dan nelayan. Desa Tanjung Rejo sebagian besar wilayahnya adalah terdiri dari perairan pesisir dan laut , yang memiliki potensi besar dibidang perikanan, pariwisata, kawasan hutan mangrove dan sumberdaya alam lainnya. Batas-batas wilayah Desa Tanjung Rejo sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Selat Malaka
2. Sebelah Selatan : Desa Saentis
3. Sebelah Timur : Desa Percut
4. Sebelah Barat : Desa Tanjung Selamat

Desa Tanjung Rejo merupakan Desa yang memiliki penangkar benih padi bersertifikat, Pemilik usaha penangkar benih di Desa Tanjung Rejo bernama Bapak Bosner Manulang dan istri Nurhaida Br Purba. Usaha penangkar benih milik bapak Bosner Manulang berdiri mulai pada tahun 2016 sampai dengan saat ini. Bapak Bosner menanam benih padi bersertifikat dengan 3 varietas yaitu ciherang, inpari 32 dan mekongga. Harga yang diberikan petani benih berkualitas adalah 10.000 per/kg dengan berat 5 kg perbungkusnya. Usaha penangkar benih milik bapak bosner yang lebih di minati oleh pembeli adalah inpari 32. Sehingga bapak Bosner lebih banyak menanam benih jenis ini. Dikarenakan benih padi yang bersertifikat dapat meningkatkan produktivitas, kualitas dan harga. Penggunaan benih yang unggul merupakan komponen peningkatan pertanian yang paling sederhana untuk membantu peningkatan produksi padi.

Produksi benih merupakan salah satu kegiatan pokok dalam pengadaan benih , dan berperan sebagai kegiatan pokok yang paling awal dilakukan. Produk kegiatan produksi tersebut adalah calon benih yang merupakan bahan yang akan digunakan dalam rangkaian kegiatan-kegiatan pokok yang lain. Tingkat mutu dari

calon benih yang dihasilkan dari kegiatan produksi, sangat menentukan terhadap tingkat mutu yang akan dihasilkan dalam pengadaan benih.

Penangkaran benih milik Bapak Bosner dilakukan untuk memperbanyak benih padi bersertifikat. Dalam memperbanyak benih padi bersertifikat bapak bosner harus melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan agar kualitas dari benih terjamin dan bagus. Berikut kegiatan yang dilakukan bapak bosner dalam pengolahan benih :

1. Penerimaan

Penerimaan benih adalah salah satu proses penting dalam pengolahan benih. Yang dimana pada penerimaan harus melihat bentuk calon benih, jumlah calon benih dan kondisi calon benih.

2. Prapengolahan

Prapengolahan adalah suatu proses pembersihan kotoran yang kasar dari lot benih yang datang di unit pengolahan benih.

3. Pengerinan

Pengerinan merupakan suatu proses penting dalam pengolahan benih. Benih yang sudah kering daya simpannya akan lebih panjang. Pengerinan benih dapat dilakukan dengan cara alami yaitu dengan menggunakan sinar matahari.

4. Pembersihan

Pembersihan benih adalah proses mengeluarkan campuran yang tidak diinginkan dalam lot benih, sehingga lot benih tersebut bersih dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

5. Pengemasan

Pengemasan benih adalah tindakan memberikan lingkungan mikro yang optimal agar benih tidak dipengaruhi oleh faktor lingkungan selama penyimpanan benih.

6. Pengujian benih

Pengujian benih sangat penting, terujinya benih berarti terhindarnya para petani dari berbagai kerugian yang dapat timbul dalam pelaksanaan usaha taninya. Tujuan pengujian benih ialah untuk mengkaji dan menetapkan nilai setiap contoh benih, yang perlu diuji selaras dengan faktor kualitas benih.

4.2 Karakteristik Responden

Kriteria sampel ialah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nurmala,2017). Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang membeli benih padi bersertifikat di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel yang diambil adalah 40 sampel dari 400 petani yang membeli benih padi bersertifikat di Desa Tanjung Rejo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan gambaran identitas responden dilihat dari umur, jenis kelamin, pendidikan, luas lahan dan lama bertani. Karakteristik responden dilakukan langsung kepada petani yang membeli benih padi bersertifikat. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari sampel.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani

Umur Petani adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik petani yang dapat mendukung petani dalam mengelola usahatannya. Umur juga dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan berusahatani. Petani yang memiliki umur yang produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang sudah tidak produktif. Jumlah dan persentase responden berdasarkan umur petani dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Jumlah Dan Persentase Responden Berdasarkan Umur Petani

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	20-36	4	10%
2.	37-53	26	65%
3.	54-70	10	25%
	Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah petani dengan rentan usia 37-53 tahun adalah yang paling banyak dengan jumlah 26 responden dan persentase sebesar 65%, petani dengan rentan usia 20-36 tahun adalah yang paling sedikit dan persentase 10%. Rata-rata usia petani di Desa Tanjung Rejo antara 37-53 tahun yang artinya tergolong usia produktif untuk bekerja. Menurut pernyataan (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014) kelompok umur 15-64 tahun dikelompokkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif dalam bekerja karena untuk rentan usia tersebut dianggap dapat menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif ialah salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani. Menurut (Hasyim & Hasman, 2016) dalam (Ryan & Deci, 2018), petani dengan usia produktif dapat bekerja lebih baik dan lebih maksimal

dibandingkan dengan petani nonproduktif. Namun petani yang usianya lebih tua dapat memahami kondisi lapangan dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Novia, 2011) yang mengatakan bahwa petani yang usianya lebih tua biasanya memiliki pemahaman yang relatif kurang, namun memiliki kelebihan dalam mengenali kondisi lahan usahatannya.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin secara tidak langsung dapat mempengaruhi usahatannya, khususnya bagian tenaga dan tanggung jawab si petani dalam mengelola lahan pertanian untuk mencapai nilai yang maksimal. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	33	82,5%
2.	Perempuan	7	17,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah 33 dan persentase 82,5%. Sedangkan jenis kelamin perempuan paling rendah dengan jumlah 7 dan persentase 17,5%. Petani dengan jenis kelamin perempuan lebih sedikit karena kurang maksimal untuk melaksanakan kegiatan usahatannya karena kemampuan fisik perempuan lebih rendah dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Selain itu, kegiatan usahatani lebih banyak membutuhkan tenaga laki-laki seperti kegiatan pengolahan lahan.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam usahatani. Pendidikan mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan semakin mudah petani menerima inovasi teknologi baru, sehingga petani dapat meningkatkan maupun mengembangkan usahatani. Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	11	27,5 %
2.	SMP	17	42,5%
3.	SMA	12	30
	Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kriteria responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tingkat SMP dengan jumlah 17 dan persentase 42,5%. Sedangkan tingkat Pendidikan SMA di urutan ke dua dengan jumlah 12 dan persentase 30%. Dan yang paling sedikit tingkat pendidikan SD dengan jumlah 11 dan persentase 27,5%.

Menurut (Novia, 2011) yang menyatakan bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan suatu usahatannya. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pula yang akan dihasilkan. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah	Persentase %
1.	< 1	17	42,5
2.	1-2	18	45
3.	> 3	5	12,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan luas lahan yang paling luas adalah 1-2 Ha dengan jumlah 18 responden dan persentase 45%. Sedangkan luas lahan yang paling sedikit adalah luas lahan > 3 Ha dengan jumlah 5 responden dan persentase 12,5%. Luas lahan sangat mempengaruhi besar kecilnya produksi dalam suatu usahatannya. Petani yang memiliki luas lahan yang sempit memiliki keterbatasan modal untuk memperluas lahannya (Nahraeni, 2012).

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

Pengalaman bertani merupakan lama waktu yang digunakan petani dalam menekuni usahatannya. Petani yang sudah lama bekerja dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi lahan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang baru saja bekerja dalam dunia pertanian. Karakteristik responden berdasarkan lama bertani dapat dilihat pada tabel 14

Tabel 14 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

No	Lama bertani (Tahun)	Jumlah	Persentase %
1.	5-13	17	42,5
2.	14-22	14	35
3.	23-31	7	17,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer diolah, 202

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama bertani yang paling banyak adalah 5-14 tahun dengan jumlah 17 dan persentase 42%. Sedangkan lama bertani yang paling rendah adalah 23-31 tahun dengan jumlah 7 dan persentase 17%.

Menurut (Agatha & Wulandari, 2018) yang menyatakan bahwa petani yang lama bekerja dalam kegiatan berusahatani akan lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang diterapkan, serta lebih berhati-hati untuk proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, namun sebaliknya bagi petani yang kurang berpengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan karena biasanya akan lebih banyak menanggung risiko.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa secara serempak harga benih padi bersertifikat (X_1), kualitas benih padi bersertifikat (X_2), pelayanan penjualan (X_3), luas lahan (X_4), usia (X_5) dan pendidikan (X_6) berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Sedangkan variabel yang berpengaruh secara parsial adalah Variabel harga benih padi bersertifikat (X_1) dan variabel pendidikan (X_6) memiliki pengaruh yang negatif terhadap keputusan pembelian., Variabel Kualitas benih padi bersertifikat (X_2), Variabel Usia (X_5) memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan pembelian, sedangkan Variabel Pelayanan Penjualan (X_3) dan Variabel Luas Lahan (X_4) tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian benih padi bersertifikat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Penangkar Benih Padi Bersertifikat

Adanya penelitian ini diharapkan pelaku usaha mengikuti berbagai pelatihan pengembangan usahanya serta meningkatkan kerja sama dengan agen agar daya beli dapat meningkatkan usaha dan usaha yang dijalankan dapat berkembang.

2. Dari aspek proses produksi pihak usaha harus lebih meningkatkan kerja sama dengan agen. Pada saat proses membersihkan benih sampai pada pengemasan, sebaiknya bapak penangkar lebih baik menggunakan peralatan mesin sehingga tidak bergantung pada tenaga kerja dan penjualan yang lebih besar dapat tercapai. Pada saat menjemur benih sebaiknya benih harus benar-benar kering

agar pada saat dilakukan sertifikasi benih, benih tersebut langsung lulus uji di lab. Pada gudang penyimpanan benih sebaiknya bapak penangkar lebih memperhatikan kebersihan, menjaga kerapian isi gudang.

3. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat lebih memperdalam lagi baik dari segi teori maupun analisisnya agar dapat lebih berkembang dan sebagai pelengkap bahan referensi penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, M., & Wulandari, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang Dikelompokkan Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswi Agroinfo Galuh*, 772-778.
- Alma, & Buchari. (2013). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Astuti, T. K., Mardianingsih, D., & Satmoko, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Jumlah Pembelian Bibit Cabai di Usahatani Pembibitan Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 701-709.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. (2016). *Produksi Padi dan Palawija Sumatera Utara (Angka Tetap Tahun 2015)*. Medan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Direktorat Jenderal Pangan. (2015). *Rencana Strategi Direktorat Jenderal Taman Pangan tahun 2015-2019*. Indonesia.
- Fikri, B. W. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Layanan Internet yang Dimediasi oleh Minat Beli, Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Provider Tri di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriani, L. (2016). *Evaluasi Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Rambang Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasyim, & Hasman. (2016). *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara)*. Medan.
- Iskandar, I. (2017). *Petunjuk Teknis Penangkaran Benih Padi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat Badan Penelitian dan Pengembangan Peranian Departemen Pertanian*. Jawa Barat.
- K, A., E, S., & Agussabti. (2017). Kemandirian Petani Dalam Mengadopsi Varietas Benih Unggul Padi lpb 3s di Gampong Meunasah Pulo, Sawang, Aceh Utara. *Jurnal Agribisnis Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 2, 171-182.
- Kotler. (2012). *Instrumen/Dimensi Harga*.

- Kotler, & Amstrong. (2016). *Prinsip Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga Rineka Cipta.
- Kotler, & Ketler. (2016). *Definisi Kualitas Produk*.
- Laksamana, F. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M, V. C. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Memilih Carrefour Sebagai Tempat Berbelanja*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). *Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Lahan Sempit (Kasus: Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Bogor: Agriseip.
- Marlina, Setyono, & Mulyaningsih, Y. (2017). Pengaruh Umur Bibit dan Jumlah Bibit Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Panen Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Varietas Ciherang. *Jurnal Pertanian*, 26-35.
- Marpaung, P. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Bibit Jeruk Manis (*Citrus Sinensis*) Di Desa Cingkes. *Jasa Padi*, 63-72.
- Minarsih, A., Prayudi, B., & Warsito. (2013). Keragaan Beberapa Varietas Unggul Baru Padi Sawah Irigasi Dengan Menerapkan Pengelolaan tanaman Terpadu (PTT) di Kabupaten Klaten. *Seminar Nasional: Menggagas Kebangkitan Komoditas Unggulan Lokal Pertanian dan Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura*, 582-587.
- Mizfar, F., & Sinaga, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Kopi Instan. 175-180.
- Monalisa, & Br. Purba, S. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dengan Menggunakan Model Explicit Instruction pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 060908 Kec. Medan Denai.
- Murshid, R. A., Ekowati, T., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Benih Padi Varietas Ciherang Pada Petani Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 767-776.
- N, I. (2019). *Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Padi Terhadap Benih Padi (Oriza Sativa Varietes) Unggul di Kota Solok Sumatea Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nahraeni, W. (2012). *Efisiensi dan Nilai Keberlanjutan Usaha Tani Sayuran Dataran Tinggi di Provinsi Jawa Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Novia, R. (2011). Rifki Andi Novia Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah. 48-60.

- Novitasari, E., & Ernawati, R. (2014). Uji Data Tumbuh Benih Padi Lewat Masa Simpan. *Prosiding Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.
- Nur, & Archida. (2016). Pengaruh Promosi, Harga, Dan Desain Terhadap Keputusan Pemelian Sepeda Motor Mio Gt (Study Empiris Pada Produk Yamaha Mio di Weleri-Kendal). *Journal of Management*.
- Nurmono. (2022). Pengaruh Harga Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Burger King Di Botani Square Bogor. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 214-224.
- Ongki, A. (2020). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Pembelian Benih Padi Di Kecamatan Donomulyo*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pinem, L. J., & Pratiwi, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Bibit Kelapa Sawit.
- Pratama, & Aditya, G. A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Ulang Petani Dalam Membeli Benih Jagung Hibrida Nk 212 Di Desa Tumpakpelem Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo.
- Renol, A. (2012). Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Model Padang Pada Mata Pelajaran IPA Fisika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1.
- Rismansyah, Hendri, E., & Sandi, G. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Bibit Kelapa Sawit PT MAR Banyuasin. *Jurnal Media, Wahana*, 102-116.
- Ritohardoyo. (2013). *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Penerbit Ombak.
- Rizky, R. N. (2020). *Pengaruh Harga, Pendapatan, dan Halal Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Impor pada Konsumen Pengguna E-Commerce Sosiscolla*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ryan, R., & Deci, E. (2018). *Intrinsic And Extrinsic Motivations: Classic Definitions and Directions*. 54-67.
- Santika, N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Melakukan Usaha Tani Benih Kacang Panjang di Desa Andong Sari, Kec. Ambuluh*. Jember: Universitas Jember.
- Sari, O. P. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian kopi robusta muria siap saji di kabupaten Kudus*. Surakarta.
- Sartika, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Ulang Produk You C 1000 Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Konsumen. *Jurnal Pertanian Ekonomi dan Bisnis*, 10-21.

- Sirait, F. (2017). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Beras Organik (Studi Kasus : Berastagi Supermarket, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sodikin, D. (2015). *Kajian Persepsi Petani dan Produksi Penggunaan Benih Bersertifikat*. Jember.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendrata, T. B. (2018). *Peningkatan Produktivitas Padi gogo dan Pendapatan Petani Lahan Kering Melalui Perubahan Produksi Kacang Tanah (Arachis Hypogaera L)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sumarwa, U. (2015). *Strategi Pemasaran dalam Perspektif Perilaku Konsumen*. Bogor: PT Penerbit IPB Pres.
- Susanto, A., & Wijarnako, H. (2004). *Power Branding: Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya*. Jakarta: Quantum Bisnis & Manajemen.
- Tjiptono, F. (2016). *Definisi Harga*.
- Wahyuni, D., Linda, T. M., & Lestari, W. (2016). Pontesi Isolat Bakteri Pelarut Fosfat Asal Tanah Gambut Riau dalam Memproduksi Hormon Indole Acetic Acid (IAA) dan Pengaruhnya Terhadap Perkecambahan Benih Cabai Merah (*Capsicum Annuum L*). 1-50.
- Warsono. (2013). *Kegiatan Seritifikat Benih Padi (Oriza Savita) di Balai Pengawasan Sertifikat Benih (BPSB) Provinsi Jawa Tengah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Yanti, Y. W., & Resti, Z. (2014). Strategi Pemakaian Pupuk Organik dalam Mendukung Swasembada Pangan.
- Yustiarni, A. (2012). *Evaluasi Kemitraan dan Analisis Pendapatan Usaha Tani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat (Kasus Kemitraan: PT. SangHyang Seri Regional Manajer I Sukamandi, Kabupaten Subang)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.



Lampiran 1 Kuisiener Penelitian

Tanggal Wawancara :

No Kuisiener :

Kuisiener ini merupakan bahan yang digunakan untuk penelitian mengenai
**“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Benih
Padi Bersertifikat (Studi Kasus: Penangkar Benih Padi Bersertifikat Desa**

Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan)”

guna menyelesaikan tugas akhir yang dilakukan oleh:

Lestari Simarmata

188220090

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Medan Area

Penelitian ini sangat penting bagi penyusun skripsi penelitian, maka diharapkan kesediaan anda untuk mengisi kuisiener ini secara lengkap dan benar. Informasi yang diterima dalam kuisiener.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : L/P (Pilih dengan melingkar)
4. Pendidikan :
5. Luas Lahan :
6. Lama Bertani :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah pertanyaan terbuka dibawah ini dengan benar dan jelas sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
2. Isilah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang bapak/ibu alami sesuai dengan variabel yang ada pada kolom tabel dibawah ini. Pertanyaan dijawab menggunakan lima jawaban yang mengacu pada skala likert yaitu SS (Sangat Setuju) S (Setuju) KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).
3. Berilah Tanda (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih dan dianggap benar sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
4. Setiap pertanyaan hanya dapat dijawab dengan 1 jawaban saja.
5. Dimohon untuk menjawab pertanyaan dengan sebenar-benarnya dan seobyektif mungkin.

C. Daftar Pertanyaan Terbuka

1. Berapa harga benih bersertifikat di kt Sri Asih?

Jawaban:

2. Apakah harga yang ditawarkan oleh Kt Sri Asih sesuai dengan kualitas benih yang ada?

Jawaban:

3. Bagaimana kualitas benih bersertifikat yang di distributorkan di Kt Sri Asih?

Jawaban:

4. Apakah kualitas benih padi bersertifikat yang di distributorkan di Kt Sri Asih bagus?

Jawaban:

5. Bagaimana pengetahuan si pendistributor tentang kualitas benih bersertifikat yanag di jual?

Jawaban:

6. Bagaimana pengetahuan si pendistributor tentang hama penyakit tanaman terhadap padi?

Jawaban:

D. Daftar Pernyataan

Daftar Pernyataan Variabel Harga Benih Padi (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Harga benih padi bersertifikat yang diberikan oleh penangkar sesuai dengan kualitas yang ada					
2.	Harga benih padi bersertifikat lebih mahal dibandingkan dengan benih padi non bersertifikat					
3.	Biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih padi bersertifikat yang ditawarkan oleh penangkar sesuai dengan manfaat yang diberikan					
4.	Petani mampu membeli benih padi bersertifikat ketika harga benih padi bersertifikat mengalami kenaikan					
5.	Harga benih padi bersertifikat dapat dijangkau oleh semua kalangan					
6.	Harga benih padi bersertifikat mampu bersaing dan sesuai dengan kemampuan atau daya beli masyarakat					
7.	Saya lebih senang menggunakan benih padi bersertifikat daripada benih non bersertifikat dari segi harga					
8.	Harga benih padi bersertifikat yang ditawarkan oleh penangkar benih padi membuat saya tertarik membeli benih padi bersertifikat					

Daftar Pernyataan Variabel Kualitas Benih Padi (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Menurut saya benih padi bersertifikat ini mudah penanamannya					
2.	Benih padi bersertifikat lebih tahan lama dan aroma benihnya wangi					
3.	Tampilan dari kemasannya benih padi bersertifikat sangat menarik					
4.	Menurut saya benih padi bersertifikat					

	ini tidak mudah terserang penyakit					
5.	Benih padi bersertifikat tidak mudah hancur dalam kemasan					
6.	Kualitas yang diberikan benih padi bersertifikat sesuai dengan spesifikasi yang Anda inginkan					
7.	Kualitas yang diberikan benih padi bersertifikat sesuai dengan standar kualitas benih tersebut					
8.	Saya merasa puas ketika menggunakan benih padi bersertifikat karena kualitasnya bagus					

Daftar Pernyataan Variabel Pelayanan Penjualan (X3)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Penangkar benih padi bersertifikat mampu menjalin baik dengan konsumen					
2.	Penangkar benih padi bersertifikat mampu melayani konsumen dengan penuh perhatian					
3.	Penangkar benih padi bersertifikat mampu mempengaruhi saya dalam membeli benih padi bersertifikat					
4.	Penangkar benih padi bersertifikat selalu menjelaskan keuntungan pemakaian benih padi tersebut					
5.	Penangkar benih padi bersertifikat selalu memberikan informasi akurat mengenai kualitas benih padi					
6.	Saya merasa puas melakukan pembelian benih padi bersertifikat karena pelayanannya.					
7.	Saya merasa tidak puas apabila pelayanan penjualan tidak ramah					
8.	Saya merasa senang membeli benih padi bersertifikat karena pelayanan penjualan ramah dan selalu tersenyum					

Daftar pertanyaan variabel keputusan pembelian (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya membeli benih padi bersertifikat karena adanya kebutuhan					
2	Saya membeli benih padi bersertifikat sesuai dengan keinginan karena harga dan kualitas benih bagus					
3	Kualitas benih padi bersertifikat sangat baik dibandingkan dengan benih yang lain					
4	Informasi yang diberikan tentang benih padi bersertifikat sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga saya berniat untuk membeli produk					
5	Saya memutuskan untuk membeli benih padi bersertifikat berdasarkan pengalaman orang lain					
6.	Saya memilih benih padi bersertifikat karena kualitas benihnya baik dan terjaga					
7.	Saya memilih benih padi bersertifikat karena benihnya terjamin karena benihnya berlabel					
8.	Saya selalu melakukan jumlah pembelian yang cukup banyak apabila benih padi bersertifikat terjamin kualitasnya					

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Skor :

SS = 5

S = 4

KS = 3

TS = 2

STS = 1

Interval Usia, Pendidikan, Luas Lahan Dan Lama Bertani yang menggunakan skala likert

Usia

Usia	20-30	31-40	41-50	51-60	61-70

Pendidikan

Pendidikan	Tidak sekolah	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi

Luas Lahan

Luas lahan	¼ Ha	½ Ha	1 Ha	2 Ha	3Ha

Lama Bertani

Lama bertani	0 - 4 Thn	5- 9 Thn	10-14 Thn	15-24 Thn	25-30 Thn

Lampiran 2 Hasil Olahan Data Uji Validitas

No	Variabel/Indikator	R	r	Keterangan
		Hitung	Tabel	
1	2	3	4	5
Harga (X1)				
1	1	0,679	0,320	Valid
2	2	0,498	0,320	Valid
3	3	0,604	0,320	Valid
4	4	0,587	0,320	Valid
5	5	0,521	0,320	Valid
6	6	0,502	0,320	Valid
7	7	0,629	0,320	Valid
8	8	0,498	0,320	Valid
Kualitas				
9	1	0,589	0,320	Valid
10	2	0,523	0,320	Valid
11	3	0,420	0,320	Valid
12	4	0,646	0,320	Valid
13	5	0,743	0,320	Valid
14	6	0,626	0,320	Valid
15	7	0,481	0,320	Valid
16	8	0,614	0,320	Valid
Pelayanan Penjualan (X3)				
17	1	0,741	0,320	Valid
18	2	0,643	0,320	Valid
19	3	0,486	0,320	Valid
20	4	0,672	0,320	Valid
21	5	0,673	0,320	Valid
22	6	0,553	0,320	Valid
23	7	0,706	0,320	Valid
24	8	0,741	0,320	Valid
Keputusan Pembelian (Y)				
25	1	0,767	0,320	Valid
26	2	0,650	0,320	Valid
27	3	0,850	0,320	Valid
28	4	0,613	0,320	Valid
29	5	0,864	0,320	Valid
30	6	0,533	0,320	Valid
31	7	0,662	0,320	Valid
32	8	0,749	0,320	Valid

Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
----	----------	----------------	------------

1	Harga (X1)	0,690	Reliabilitas
2	Kualitas (X2)	0,715	Reliabilitas
3	Pelayanan Penjualan (X3)	0,811	Reliabilitas
4	Keputusan Pembelian (Y)	0,856	Reliabilitas

Lampiran 3 Hasil Uji

Hasil Uji Validitas Harga Benih Padi Bersertifikat (X1)

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Jumlah
X1	Pearson Correlation	1	.135	.875**	.118	.342*	.170	.409**	.135	.679**
	Sig. (2-tailed)		.406	.000	.468	.031	.295	.009	.406	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.135	1	-.019	.074	.252	-.045	-.062	.890**	.498**
	Sig. (2-tailed)	.406		.908	.651	.117	.781	.706	.000	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	.875**	-.019	1	.235	.157	.222	.393*	-.019	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000	.908		.145	.334	.168	.012	.908	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	.118	.074	.235	1	.044	.373*	.660**	.074	.587**
	Sig. (2-tailed)	.468	.651	.145		.788	.018	.000	.651	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	.342*	.252	.157	.044	1	.168	.163	.252	.521**
	Sig. (2-tailed)	.031	.117	.334	.788		.300	.315	.117	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	.170	-.045	.222	.373*	.168	1	.332*	-.045	.502**
	Sig. (2-tailed)	.295	.781	.168	.018	.300		.037	.781	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X7	Pearson Correlation	.409**	-.062	.393*	.660**	.163	.332*	1	-.062	.629**
	Sig. (2-tailed)	.009	.706	.012	.000	.315	.037		.706	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X8	Pearson Correlation	.135	.890**	-.019	.074	.252	-.045	-.062	1	.498**
	Sig. (2-tailed)	.406	.000	.908	.651	.117	.781	.706		.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Jumlah	Pearson Correlation	.679**	.498**	.604**	.587**	.521**	.502**	.629**	.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.001	.001	.000	.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji validitas Kualitas Benih Padi Bersertifikat

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Jumlah
X1	Pearson Correlation	1	.679**	.453**	.447**	.277	.083	-.202	.118	.589**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.004	.083	.609	.211	.469	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.679**	1	.362*	.361*	.308	.154	-.249	-.069	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000		.022	.022	.053	.344	.121	.674	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	.453**	.362*	1	.354*	-.094	.085	-.226	.020	.420**
	Sig. (2-tailed)	.003	.022		.025	.563	.602	.161	.902	.007
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	.447**	.361*	.354*	1	.345*	.187	.116	.211	.646**
	Sig. (2-tailed)	.004	.022	.025		.029	.249	.475	.192	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	.277	.308	-.094	.345*	1	.537**	.553**	.523**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.083	.053	.563	.029		.000	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	.083	.154	.085	.187	.537**	1	.465**	.315*	.626**
	Sig. (2-tailed)	.609	.344	.602	.249	.000		.002	.048	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X7	Pearson Correlation	-.202	-.249	-.226	.116	.553**	.465**	1	.674**	.481**
	Sig. (2-tailed)	.211	.121	.161	.475	.000	.002		.000	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X8	Pearson Correlation	.118	-.069	.020	.211	.523**	.315*	.674**	1	.614**
	Sig. (2-tailed)	.469	.674	.902	.192	.001	.048	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Jumlah	Pearson Correlation	.589**	.523**	.420**	.646**	.743**	.626**	.481**	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.007	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji validitas Pelayanan Penjualan

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Jumlah
--	----	----	----	----	----	----	----	----	--------

X1	Pearson Correlation	1	.140	.222	.254	.339*	.222	.339*	.832**	.680**
	Sig. (2-tailed)		.390	.169	.114	.032	.169	.032	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.140	1	.262	.772**	-.092	.262	-.092	.031	.469**
	Sig. (2-tailed)	.390		.102	.000	.570	.102	.570	.850	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	.222	.262	1	.262	.306	.314*	.306	.306	.553**
	Sig. (2-tailed)	.169	.102		.102	.055	.048	.055	.055	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	.254	.772**	.262	1	.154	.262	.154	.154	.619**
	Sig. (2-tailed)	.114	.000	.102		.342	.102	.342	.342	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	.339*	-.092	.306	.154	1	.480**	1.000**	.467**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.032	.570	.055	.342		.002	.000	.002	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	.222	.262	.314*	.262	.480**	1	.480**	.306	.623**
	Sig. (2-tailed)	.169	.102	.048	.102	.002		.002	.055	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X7	Pearson Correlation	.339*	-.092	.306	.154	1.000**	.480**	1	.467**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.032	.570	.055	.342	.000	.002		.002	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X8	Pearson Correlation	.832**	.031	.306	.154	.467**	.306	.467**	1	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.850	.055	.342	.002	.055	.002		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Jumlah	Pearson Correlation	.680**	.469**	.553**	.619**	.709**	.623**	.709**	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji luas lahan

Luas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1/4 Ha	4	10.0	10.0	10.0
	1/2 Ha	12	30.0	30.0	40.0
	1 Ha	14	35.0	35.0	75.0
	2 Ha	5	12.5	12.5	87.5
	3 Ha	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hasil uji usia

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	2	5.0	5.0	5.0
	31-40 Tahun	6	15.0	15.0	20.0
	41-50 Tahun	10	25.0	25.0	45.0
	51-60 Tahun	18	45.0	45.0	90.0
	61-70 Tahun	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hasil uji pendidikan

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	11	27.5	27.5	27.5
	SMP	17	42.5	42.5	70.0
	SMA	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hasil uji validitas keputusan pembelian

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Jumlah
X1	Pearson Correlation	1	.557**	.535**	.389*	.622**	.335*	.503**	.514**	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.013	.000	.035	.001	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.557**	1	.357*	.492**	.361*	.284	.390*	.401*	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000		.024	.001	.022	.075	.013	.010	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	.535**	.357*	1	.470**	.899**	.488**	.572**	.498**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.024		.002	.000	.001	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	.389*	.492**	.470**	1	.489**	.364*	.167	.252	.613**
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.002		.001	.021	.304	.117	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	.622**	.361*	.899**	.489**	1	.412**	.558**	.516**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.000	.001		.008	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	.335*	.284	.488**	.364*	.412**	1	-.064	.303	.533**
	Sig. (2-tailed)	.035	.075	.001	.021	.008		.694	.058	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X7	Pearson Correlation	.503**	.390*	.572**	.167	.558**	-.064	1	.582**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.001	.013	.000	.304	.000	.694		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X8	Pearson Correlation	.514**	.401*	.498**	.252	.516**	.303	.582**	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.001	.010	.001	.117	.001	.058	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Jumlah	Pearson Correlation	.767**	.650**	.850**	.613**	.864**	.533**	.662**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji reliabilitas Harga (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	8

Uji Reliabilitas Kualitas (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	8

Uji Reliabilitas Pelayanan Penjualan (X3)

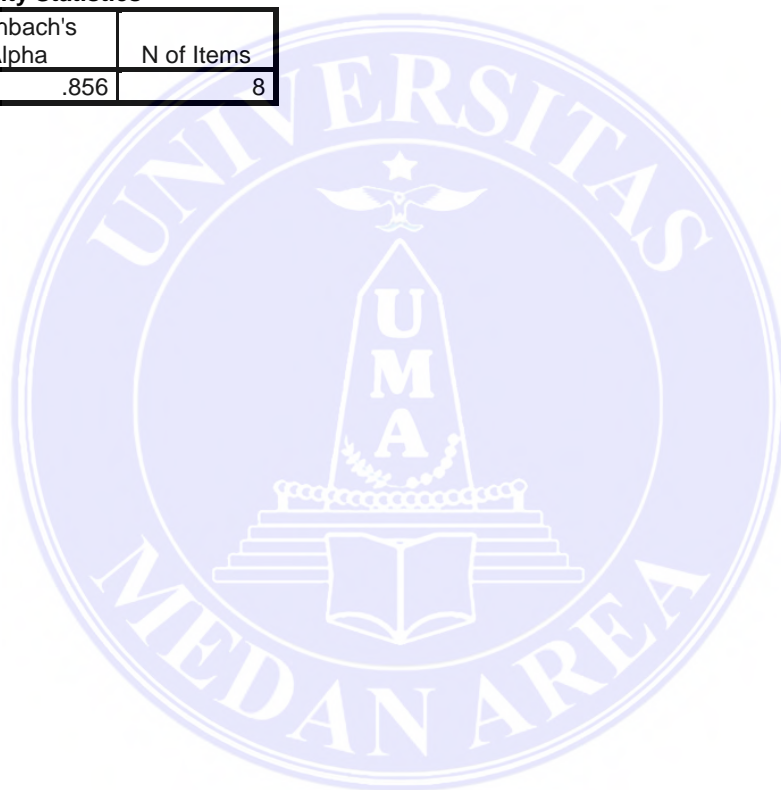
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	8

Uji Reliabilitas keputusan Pembelian (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	8



Lampiran 4. Tabulasi Pernyataan variabel Harga Benih Padi Bersertifikat (X1)

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	X1.P1	29	11	-	-	-	40
2.	X2.P2	26	14	-	-	-	40
3.	X3.P3	31	9	-	-	-	40
4.	X4.P4	32	18	-	-	-	40
5.	X5.P5	1	30	9	-	-	40
6.	X6.P6	14	25	1	-	-	40
7.	X7.P7	27	13	-	-	-	40
8.	X8.P8	26	14	-	-	-	40

Kualitas Benih Padi Bersertifikat (X2)

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	X1.P1	-	10	30	-	-	40
2.	X2.P2	-	11	29	-	-	40
3.	X3.P3	1	26	13	-	-	40
4.	X4.P4	-	25	15	-	-	40
5.	X5.P5	-	27	13	-	-	40
6.	X6.P6	14	25	1	-	-	40
7.	X7.P7	19	21	-	-	-	40
8.	X8.P8	24	16	-	-	-	40

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	X1.P1	13	27	-	-	-	40
2.	X2.P2	29	11	-	-	-	40
3.	X3.P3	5	35	-	-	-	40
4.	X4.P4	28	12	-	-	-	40
5.	X5.P5	11	29	-	-	-	40
6.	X6.P6	5	35	-	-	-	40
7.	X7.P7	12	28	-	-	-	40
8.	X8.P8	13	27	-	-	-	40

Pernyataan Variabel Pelayanan Penjualan

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Y1.P1	39	11	-	-	-	40
2.	Y2.P2	18	22	-	-	-	40
3.	Y3.P3	21	19	-	-	-	40
4.	Y4.P4	16	24	-	-	-	40
5.	Y5.P5	21	13	6	-	-	40
6.	Y6.P6	14	26	-	-	-	40
7.	Y7.P7	16	24	-	-	-	40
8.	Y8.P8	9	5	16	-	-	40

Variabel Keputusan Pembelian



Lampiran 5 Tabulasi Variabel Pernyataan

No sampel	Harga (X1)									Kualitas (X2)								Pelayanan Penjualan (X3)								Keputusan Pembelian (Y)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	Jlh	1	2	3	4	5	6	7	8	Jlh	1	2	3	4	5	6	7	8	Jlh	1	2	3	4	5	6	7	8	Jlh
1.	5	5	5	5	5	5	5	5	40	3	3	4	3	4	4	5	5	31	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	3	4	4	3	30
2.	5	5	5	5	4	5	5	5	39	3	3	4	3	3	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	3	31
3.	5	5	5	5	4	5	5	5	39	3	3	4	3	3	4	4	5	29	5	5	5	5	5	4	5	5	39	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4.	5	5	5	5	4	5	5	5	39	3	3	4	3	3	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	4	4	4	4	4	3	32
5.	5	4	5	5	4	5	5	4	37	3	3	4	4	3	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	4	4	4	4	4	3	32
6.	5	4	5	4	4	5	5	4	36	3	3	4	4	3	4	4	4	29	4	5	5	5	5	5	5	4	38	5	4	5	5	5	5	4	4	37
7.	5	5	5	5	4	4	5	5	38	4	4	4	4	4	4	4	5	33	5	5	4	5	5	5	5	5	39	4	4	4	4	3	4	4	3	30
8.	5	4	5	4	4	4	5	4	35	3	3	3	4	4	4	4	4	29	4	5	4	5	5	5	5	4	37	5	4	4	4	4	4	4	4	33
9.	5	4	5	4	4	4	5	4	35	3	3	4	3	3	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	4	4	4	4	4	4	33
10.	5	5	5	5	4	3	5	5	37	3	3	4	4	3	4	4	4	29	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	4	4	3	4	4	3	30
11.	5	4	5	5	4	4	5	4	36	3	3	3	3	3	4	4	4	27	4	5	4	5	4	4	4	4	34	4	4	4	4	3	4	4	3	30
12.	5	5	5	5	4	5	5	4	39	3	4	4	3	3	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	3	4	4	3	30
13.	5	5	5	5	4	5	5	5	39	3	3	4	4	3	4	5	5	31	4	5	5	5	4	4	4	4	35	4	4	4	4	4	4	4	3	31
14.	5	5	5	4	4	4	5	4	37	4	4	4	4	4	4	4	5	33	5	5	4	5	4	4	4	5	36	5	4	5	4	5	5	4	4	36
15.	5	5	5	4	4	4	5	5	37	3	3	3	4	4	5	5	5	32	4	5	4	5	5	4	5	4	36	5	4	5	4	5	4	5	5	37
16.	5	4	5	4	3	5	5	4	35	3	3	3	3	4	5	5	5	31	5	5	5	5	4	4	4	5	37	5	4	5	4	5	5	5	5	38
17.	4	5	4	4	3	4	4	5	33	3	3	3	3	3	4	4	4	27	5	4	4	4	5	4	5	5	36	4	4	4	4	4	4	4	3	31
18.	5	5	5	5	3	4	5	5	37	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	5	4	5	4	5	4	5	37	5	5	4	5	4	5	4	4	36
19.	4	4	5	5	3	4	5	4	34	4	3	5	4	3	4	4	5	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	5	4	4	3	5	4	4	34
20.	4	4	4	5	3	4	5	4	33	3	3	3	3	3	4	4	4	27	5	5	4	5	5	4	5	5	38	4	4	4	4	4	4	4	3	31
21.	5	5	5	5	4	4	5	5	38	4	4	4	4	4	5	4	4	33	5	5	4	5	5	4	5	5	38	5	4	5	4	5	4	5	3	35
22.	5	5	5	5	4	4	5	5	38	3	4	4	4	4	5	4	4	32	4	4	4	4	5	4	5	4	34	5	5	5	4	5	4	5	3	36
23.	5	5	5	5	4	5	5	5	39	3	3	3	3	3	3	4	4	26	5	5	4	5	4	4	4	5	36	5	4	5	5	5	4	5	3	36
24.	4	4	4	5	4	5	5	4	35	3	3	3	3	4	4	5	5	30	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	5	5	5	5	4	4	36
25.	4	4	5	5	3	5	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	5	33	4	5	4	5	4	4	4	4	34	5	5	5	5	5	5	4	3	37

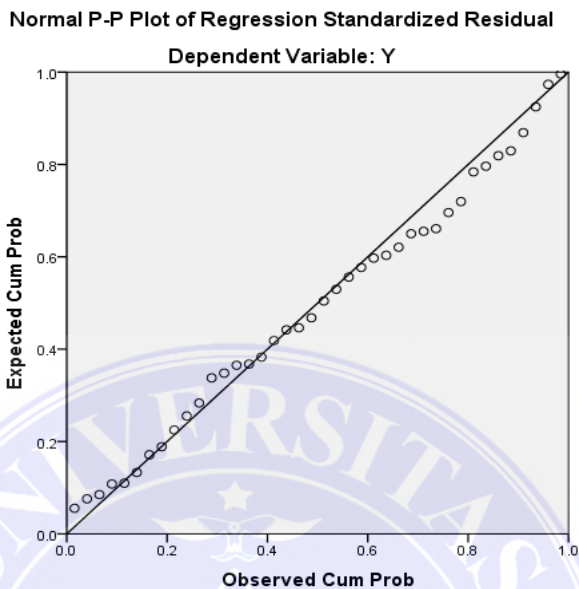
26.	5	4	5	4	4	4	4	4	34	4	3	4	4	4	4	5	5	33	4	5	4	4	4	4	4	4	33	5	5	5	5	5	5	4	3	37
27.	5	4	5	5	3	4	5	4	35	4	4	4	4	4	5	5	4	34	4	5	4	5	4	4	4	4	34	5	5	4	4	4	4	5	4	35
28.	5	4	5	4	4	4	4	4	34	3	4	4	4	4	4	5	5	33	4	5	4	5	4	4	4	4	34	5	5	5	5	5	5	5	4	39
29.	4	5	4	4	3	4	4	5	33	3	3	3	3	4	4	5	5	30	4	5	4	5	4	4	4	4	34	5	5	5	5	5	4	5	4	38
30.	4	4	4	4	4	4	4	5	33	3	3	3	3	4	5	5	5	31	4	5	4	5	4	4	4	4	34	5	5	4	5	4	4	5	4	36
31.	4	5	4	4	4	4	4	4	33	3	3	3	3	4	4	5	5	31	4	5	4	5	4	4	4	4	34	5	5	5	5	5	5	4	4	38
32.	5	5	5	4	4	4	4	5	36	3	3	4	4	4	5	5	5	33	4	5	4	5	4	4	4	4	34	5	5	5	5	5	5	4	4	38
33.	5	5	5	4	3	4	4	5	35	3	3	3	3	4	4	5	5	31	5	5	4	5	4	4	4	5	36	5	5	5	4	5	5	5	5	39
34.	5	5	5	4	4	4	4	5	36	4	4	4	4	4	5	5	5	35	4	5	4	5	4	4	4	4	34	5	4	5	5	5	5	5	5	39
35.	5	5	5	4	4	4	4	5	36	4	4	4	4	4	5	4	5	34	5	5	4	5	4	4	4	5	36	5	5	4	5	4	4	4	4	35
36.	5	5	5	5	4	5	5	5	39	3	3	3	3	4	5	5	5	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	5	5	5	5	4	5	5	39
37.	4	5	4	5	4	4	5	5	36	3	3	4	4	4	5	5	5	32	4	5	4	5	5	4	5	4	36	5	5	5	5	5	4	5	5	39
38.	4	5	4	4	4	4	4	5	34	3	3	4	4	4	5	5	5	32	4	5	4	5	4	4	4	4	34	5	5	5	5	5	4	5	5	39
39.	4	5	4	4	4	4	4	5	34	3	3	4	4	4	5	5	5	33	4	5	4	5	4	4	4	4	34	5	5	5	4	5	5	5	5	39
40.	5	5	5	5	4	5	5	5	39	3	3	4	4	4	5	5	5	33	5	5	4	5	4	4	5	5	37	5	5	5	4	5	4	5	5	38

Lampiran 6. Data Responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	PENDIDIKAN	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani (Tahun)
1.	Anto	62	Laki-Laki	SMA	1	30
2.	Yanti Manurung	40	Perempuan	SD	½	7
3.	Utami	30	Perempuan	SD	½	5
4.	Amir	62	Laki-Laki	SMP	1	30
5.	Sukatni	53	Laki-Laki	SD	1	6
6.	Eramno	52	Laki-Laki	SD	½	15
7.	Aidil	40	Laki-Laki	SMA	½	12
8.	Legiman	33	Laki-Laki	SMA	¼	5
9.	Agus Saragih	51	Laki-Laki	SMA	3	25
10.	Setiaman	35	Laki-Laki	SD	½	6
11.	Pujianto	30	Laki-Laki	SD	¼	5
12.	Sarmiadi	50	Laki-Laki	SMP	2	18
13.	Ramli Naibaho	59	Laki-Laki	SMA	2	20
14.	Pratiwi	42	Perempuan	SD	¼	11
15.	Rahim Purba	52	Laki-Laki	SMA	2	16
16.	Parianto	59	Laki-Laki	SMP	2	25
17.	Saktiar	42	Laki-Laki	SMA	¼	16
18.	Sugeng	63	Laki-Laki	SMP	2	30
19.	Sujono	42	Laki-Laki	SMP	2	12
20.	Budianto	35	Laki-Laki	SMP	½	11
21.	Sukiran	53	Laki-Laki	SMA	2	18
22.	Sopan	62	Laki-Laki	SMP	1	30
23.	Suriati	45	Perempuan	SMP	½	8
24.	Sulis	52	Perempuan	SD	1	10
25.	Dosman Silalahi	50	Laki-Laki	SMA	3	26
26.	Mawan Ginting	55	Laki-Laki	SMA	3	21
27.	Sugianto	60	Laki-Laki	SMP	½	28
28.	Tukimin	53	Laki-Laki	SMP	¼	18

29.	Anita	40	Perempuan	SD	½	8
30.	Anisa	46	Perempuan	SMP	½	10
31.	Suyoto	52	Laki-Laki	SMP	1	12
32.	Sukirman	55	Laki-Laki	SMP	½	15
33.	Abdurrahman	45	Laki-Laki	SMP	1	10
34.	Wagiman	51	Laki-Laki	SMP	½	12
35.	Amran	50	Laki-Laki	SMA	3	16
36.	Sunardi	53	Laki-Laki	SMP	1	20
37.	Chaidir	51	Laki-Laki	SMP	1	18
38.	Poniman	54	Laki-Laki	SMA	2	17
39.	Ponidi	45	Laki-Laki	SD	1	16
40.	Sairin	48	Laki-Laki	SD	1	17

Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik
 HASIL UJI NORMALITAS

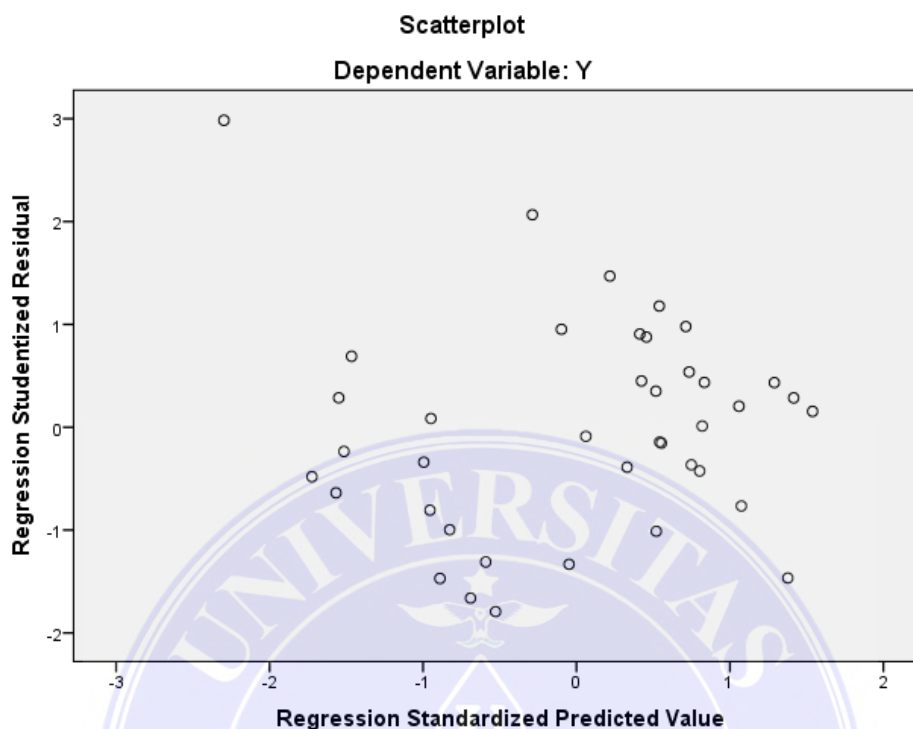


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20078764
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.050
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.761	10.382		2.963	.006		
X1	-.593	.182	-.395	-3.262	.003	.966	1.035
X2	.683	.182	.479	3.760	.001	.872	1.147
X3	.142	.184	.101	.770	.447	.830	1.205
X4	.116	.415	.042	.278	.783	.633	1.580
X5	1.071	.464	.344	2.309	.027	.639	1.564
X6	-1.425	.606	-.340	-2.350	.025	.678	1.475

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	215.005	6	35.834	6.260	.000 ^b
Residual	188.895	33	5.724		
Total	403.900	39			

a. Dependent Variable: keputusan pembelian

b. Predictors: (Constant), pendidikan , pelayanan penjualan, harga, kualitas , usia, luas lahan

Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.761	10.382		2.963	.006
	Harga	-.593	.182	-.395	-3.262	.003
	Kualitas	.683	.182	.479	3.760	.001
	pelayanan penjualan	.142	.184	.101	.770	.447
	luas lahan	.116	.415	.042	.278	.783
	Usia	1.071	.464	.344	2.309	.027
	Pendidikan	-1.425	.606	-.340	-2.350	.025

a. Dependent Variable: keputusan pembelian

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	.532	.447	2.393	1.667

a. Predictors: (Constant), pendidikan , pelayanan penjualan, harga, kualitas , usia, luas lahan

b. Dependent Variable: keputusan pembelian

Lampiran 9

Rata-Rata Benih Padi Bersertifikat Yang Dilakukan Oleh Petani Per Musim Tanam

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani (Tahun)	Rata-rata Benih Padi Yang Dibeli per Musim Tanam
1.	Anto	62	Laki-Laki	SMA	1	30	25 Kg
2.	Yanti Manurung	40	Perempuan	SD	½	7	15 Kg
3.	Utami	30	Perempuan	SD	½	5	13 Kg
4.	Amir	62	Laki-Laki	SMP	1	30	25 Kg
5.	Sukatni	53	Laki-Laki	SD	1	6	25 Kg
6.	Eramno	52	Laki-Laki	SD	½	15	15 Kg
7.	Aidil	40	Laki-Laki	SMA	½	12	15 Kg
8.	Legiman	33	Laki-Laki	SMA	¼	5	7 Kg
9.	Agus Saragih	51	Laki-Laki	SMA	3	25	75 Kg
10.	Setiaman	35	Laki-Laki	SD	½	6	15 Kg
11.	Pujianto	30	Laki-Laki	SD	¼	5	8 Kg
12.	Sarmiadi	50	Laki-Laki	SMP	2	18	50 Kg
13.	Ramli Naibaho	59	Laki-Laki	SMA	2	20	55 Kg
14.	Pratiwi	42	Perempuan	SD	¼	11	7 Kg
15.	Rahim Purba	52	Laki-Laki	SMA	2	16	50 Kg
16.	Parianto	59	Laki-Laki	SMP	2	25	55 Kg
17.	Saktiar	42	Laki-Laki	SMA	¼	16	8 Kg
18.	Sugeng	63	Laki-Laki	SMP	2	30	55 Kg
19.	Sujono	42	Laki-Laki	SMP	2	12	50 Kg
20.	Budianto	35	Laki-Laki	SMP	½	11	13 Kg
21.	Sukiran	53	Laki-Laki	SMA	2	18	50 Kg
22.	Sopan	62	Laki-Laki	SMP	1	30	25 Kg
23.	Suriati	45	Perempuan	SMP	½	8	15 Kg

24.	Sulis	52	Perempuan	SD	1	10	25 Kg
25.	Dosman Silalahi	50	Laki-Laki	SMA	3	26	76 Kg
26.	Mawan Ginting	55	Laki-Laki	SMA	3	21	75 Kg
27.	Sugianto	60	Laki-Laki	SMP	½	28	15 Kg
28.	Tukimin	53	Laki-Laki	SMP	¼	18	8 Kg
29.	Anita	40	Perempuan	SD	½	8	13 Kg
30.	Anisa	46	Perempuan	SMP	½	10	15 Kg
31.	Suyoto	52	Laki-Laki	SMP	1	12	25 Kg
32.	Sukirman	55	Laki-Laki	SMP	½	15	15 Kg
33.	Abdurrahman	45	Laki-Laki	SMP	1	10	25 Kg
34.	Wagiman	51	Laki-Laki	SMP	½	12	15 Kg
35.	Amran	50	Laki-Laki	SMA	3	16	75 Kg
36.	Sunardi	53	Laki-Laki	SMP	1	20	26 Kg
37.	Chaidir	51	Laki-Laki	SMP	1	18	25 Kg
38.	Poniman	54	Laki-Laki	SMA	2	17	52 Kg
39.	Ponidi	45	Laki-Laki	SD	1	16	15 Kg
40.	Sairin	48	Laki-Laki	SD	1	17	15Kg

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kunjungan Ke Kantor Kepala Desa Tanjung Rejo Dan ke Tempat Bapak Penangkar Benih Padi Bersertifikat

Gambar 2. Wawancara Kepada Petani Yang Membeli Benih Padi Bersertifikat



Gambar 3 Wawancara Kepada Bapak Dan Ibu Petani Yang Membeli Benih Padi Bersertifikat



Gambar 4 Wawancara Kepada Petani Agen Yang Membeli Benih Padi Bersertifikat



Gambar 5. Dokumentasi Dengan Pemilik Penangkar Bapak Bosner Manullang Dan Ibu Nurhaida Br Purba



Gambar 6. Dokumentasi Benih Padi Bersertifikat Yang Sudah Dikemas

Lampiran 9 Gambar Label Benih Padi bersertifikat



Gambar 7 Label Putih




Gambar 8 Label Ungu

Lampiran 11 Lokasi Penelitian



Gambar 9. Desa Tanjung Rejo

Lampiran 12 Surat Pengantar Riset

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2241/FP.2/01.10/VIII/2022 31 Agustus 2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Tanjung Rejo
Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

N a m a : Lestari Simarmata
NIM : 188220090
Program Studi : Agribisnis


Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Benih Padi Bersertifikat (Studi Kasus : Penangkar Benih Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.


Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 13 Surat Selesai Riset

